



**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP-IT**

NURUL FADHILAH

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DESI AULIA SIREGAR
NIM. 35.14.4.002

PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

MEDAN

2018



**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP-IT
NURUL FADHILAH**

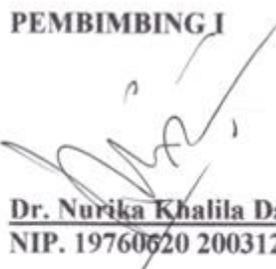
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DESI AULIA SIREGAR
NIM. 35.14.4.002

PEMBIMBING I


Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP. 19760620 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Mari Samin Lubis, S.Ag,M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

**PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP-IT NURUL FADHILAH" Oleh **DESI AULIA SIREGAR** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

13 September 2018 M
03 Muharram 1440 H

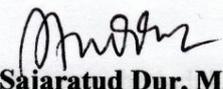
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

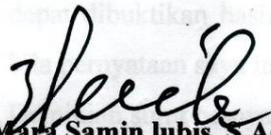
Ketua

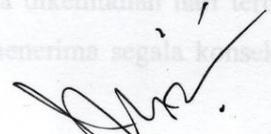

Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

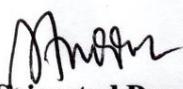
Sekretaris

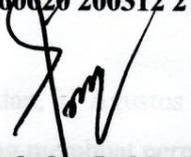

Dr. Sajaratud Dur, M.T
NIP. 19731013 200501 2 005

Anggota Penguji


1. **Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M.Ed**
NIP. 19730501 200312 1 004


2. **Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A**
NIP. 19760626 200312 2 001


3. **Dr. Sajaratud Dur, M.T**
NIP. 19731013 200501 2 005


4. **Drs. H. Askolan Lubis, M.A**
NIP. 19530315 198203 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Aulia Siregar
Tempat/Tgl. Lahir : Garoga, 11 Agustus 1996
NIM : 35.14.4.002
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : “Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP-IT Nurul Fadhilah.”
Pembimbing : 1. Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
2. Dr. Mara Samin Lubis, S.Ag, M.Ed

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Desi Aulia Siregar
NIM. 35.14.4.002

PERSETUJUAN

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n. Desi Aulia Siregar Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di_
Medan

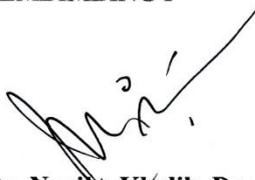
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap mahasiswa a.n Desi Aulia Siregar yang berjudul : "Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah". Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I


Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP. 19760620 200312 001

PEMBIMBING II


Dr. Marah Samin Lubis, S.Ag,M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

ABSTRAK



Nama : Desi Aulia Siregar
NIM : 35.14.4.002
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Matematika
Judul : Pengembangan Karakter Siswa dalam
Pembelajaran Matematika pada
Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP-IT
Nurul Fadhillah

Kata Kunci: Karakter Siswa, Pembelajaran Matematika, Kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah. (2) Mengetahui upaya guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah. (3) Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah. (4) Mendeskripsikan apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung dalam mengembangkan karakter siswa kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII, dua orang siswa/siswi kelas VIII, dan kepala sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 terjadi perubahan karakter yang positif, diantaranya aspek kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, dengan persentase yang paling rendah adalah sikap kerja keras yaitu 51,51% (17 siswa) dari 33 siswa yang terlaksana. Sedangkan untuk persentase yang paling tinggi adalah kedisiplinan yaitu 81,81% (27 siswa) dari 33 siswa yang sudah memiliki sikap disiplin. (2) Upaya guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan membiasakan sikap jujur, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. (3) Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa yaitu: Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, kurangnya Motivasi belajar siswa, dan kurangnya Kesadaran atas tugas dan tanggungjawab siswa di sekolah. (4) Terdapat beberapa program yang dilakukan untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa yaitu: Kegiatan pramuka, Marching band, Sepak bola, dan Tahfidz

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak luput salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haqiqi lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhilah”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti telah berupayadengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Medan, 31 Agustus 2018



Desi Aulia Siregar
NIM. 35.14.4.002

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu 'alaikum, WR.WB

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu peneliti juga dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Ibu **Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A** dan bapak **Dr. Mara Samin Lubis, S.Ag, M.Ed** selaku Pembimbing Skripsi di tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan seluruh staf Prodi Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak penghargaan dan bimbingan.

7. Yang paling istimewa ucapan terima kasih buat orang tuaku tercinta, **Porba Tua Siregar** dan Ibunda **Samsinar Harahap** yang telah berjuang membesarkan dan mendidik peneliti dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sampai di bangku sarjana. Serta abangda **Najir Syarif Siregar**, dan adinda **Khairunnisa Siregar** yang telah banyak mendoakan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang paling istimewa juga ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya buat ujingku tercinta **Moncot Tiga Bena Harahap** dan juga udaku **Zaidani Siregar** yang banyak memberikan peneliti motivasi dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Kepada seluruh pihak SMP-IT Nurul Fadhilah Bapak **Jamal Kaddis, S.Pd.I** selaku kepala sekolah dan kepada bapak **Ridho Kurniawan S.Pd, Gr** sebagai guru pamong, peneliti menyampaikan terima kasih sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabatku(**Annisa Addina Pohan, Suhailah Lubis, Rizky Sundari, Widya Dwi Utamai, Ali Sukiman Hasibuan dan M. Imam Yusuf Sitorus**), yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan motivasi.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/ Ibu serta Saudara/I, semoga kita semua tetap dalam lindungan-Nya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

2 Medan, 31 Agustus 2018



Desi Aulia Siregar
NIM. 35.14.4.002

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.. ..	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Karakter.....	10
B. Pembelajaran matematika.....	20
C. Kurikulum 2013.....	26
D. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika.....	31
E. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Matematika.....	34
F. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
D. Analisis Data.....	46
E. Keabsahan Data.....	47

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	53
A. Temuan Umum.	53
B. Temuan Khusus	58
1. Perkembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013.....	58
2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.....	74
3. Faktor Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.....	82
4. Program yang Dilakukan di Luar Kelas Untuk Mendukung Perkembangan Karakter Siswa.....	84
C. Pembahasan	89
1. Perkembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013.....	89
2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.....	90
3. Faktor Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.....	96
4. Program yang Dilakukan di Luar Kelas Untuk Mendukung Perkembangan Karakter Siswa	97
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
Daftar Pustaka.....	102
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Identifikasi Nilai Karakter.....	18
Tabel 2.2 Nilai dan Indikator Karakter.....	36
Table 3.1 kategori nilai-nilai karakter siswa yang terlaksana.....	45
Tabel 4.1 Karakter Siswa Pada Saat KTSP.....	58
Tabel 4.2 Perkembangan Karakter Siswa Setelah K13.....	61
Table 4.3 Siswa Dengan Perkembangan Karakter yang Hampir Semua Terlaksana dan Siswa yang Hanya Beberapa Karakter yang Terlaksana.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Guru.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi Guru.....	106
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru.....	108
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	110
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	111
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru.....	113
Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru.....	120
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Siswa.....	122
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	132
Lampiran 9 Catatan Lapangan.....	135
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti *disorientasi* dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman *disintegrasi* bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya adalah perubahan perilaku. Mengikuti kerangka berfikir seperti itu, sudah selayaknya proses pendidikan sanggup mengubah sikap dan membangun perilaku sesuai harapan. Mulai tahun 2010, pemerintah dengan melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Program tersebut di anjurkan oleh pemerintah karena selama ini, pendidikan belum berhasil dalam mencentak manusia yang bermartabat dan budi pekerti luhur.¹

Poerwadarminta mengemukakan bahwa karakter adalah sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.² Sedangkan menurut Aa Gym karakter itu terdiri dari *tiga* hal. *Pertama*, ada karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko,

¹ Nurla Isna Aunillah, (2011), *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana), hal. 9.

² Kaimuddin, (2014), Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 1, hal. 51.

pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah dan sebagainya. *Kedua*, karakter kuat contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. *Ketiga*, karakter baik seperti jujur, terpercaya, rendah hati dan sebagainya.³

Mengacu pada pengertian karakter yang telah diuraikan, pembentukan karakter siswa di sekolah sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Mengingat bahwa matematika adalah ilmu dari segala bidang ilmu. Matematika juga merupakan materi ajar yang sangat penting dalam aktivitas kehidupan manusia.⁴

Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah suatu proses usaha yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran matematika agar tercipta interaksi yang baik untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep atau prinsip itu terbangun dengan metode atau pendekatan mengajar dan aplikasinya agar dapat meningkatkan kompetensi dasar dan kemampuan siswa, sehingga tujuan pengajaran pun tercapai.⁵

Joseph mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif terhadap kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan

³ M. Furqon Hidayatullah, (2009), *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Yuma Pustaka), hal. 10.

⁴ Siti Halimah dan Yusrida, (2013), Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dengan Dukungan Media Visual dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar, *AXIOM Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Hal. 4.

⁵ Fibri Rakhmawati dan Khoirunnisa, (2013), Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square, *AXIOM Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 2, No. 1, hal. 44.

bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.⁶Selama ini, pendidikan dianggap sebagai wadah yang dapat membangun generasi baru yang lebih baik dalam berbagai aspek. Disisi lain, praktek pendidikan di Indonesia masih cenderung melihat hasil utama pendidikan dari segi kuantitatif saja, seperti: hasil ujian nasional, hasil ujian akhir semester, hasil ulangan harian dan lain sebagainya, padahal hasil pendidikan dapat juga dilihat dari segi kualitatif yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berkahlak mulia, jujur, tanggung jawab, sopan, dan sebagainya. Padahal sudah dijelaskan faktor yang paling utama dalam keberhasilan anak di sekolah itu bukan terletak pada kecerdasan otak tetapi terletak pada karakter anak. Jika hal ini terus dilakukan maka kompetensi yang ditampilkan para peserta didik sebagai output pendidikan sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Mereka hanya mengedepankan kemampuan berfikir sesuai dengan materi yang diajarkan oleh bapak ibu guru tanpa mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan oleh mereka.

Hal ini juga dapat diakui secara jujur bahwa kondisi bangsa ini semakin menunjukkan krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Krisis karakter ini mulai merambah kedalam dunia pendidikan, karena pada proses pembelajaran pendidik hanya mengajarkan pendidikan moral dan akhlak sebatas teks bacaan saja tetapi tidak ditanamkan dan dikembangkan menjadi nilai positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya, selama ini guru belum banyak menumbuhkan pendidikan karakter kepada siswa, sehingga banyak siswa yang

⁶ Silaswati, Diana, (2011), *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kurikulum yang Diimplementasikan Melalui Pengintegrasian dalam Pembelajaran pada Setiap Mata Pelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).

belum menyadari karakter yang seharusnya terbentuk, mereka lebih suka mencontek atau bertanya kepada siswa lain sewaktu mengerjakan soal, takut bertanya kepada guru jika belum paham tentang materi yang diajarkan, menyepelekan tugas atau pekerjaan rumah dan banyak siswa yang berbicara dengan teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dari dalam diri siswa.

Hal ini sudah menunjukkan betapa melemahnya moral di Indonesia. Jika tidak ada upaya dari pemerintah maka akan mengakibatkan kerugian besar bagi bangsa Indonesia serta akan berdampak besar bagi anak-anak bangsa. Pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting bahkan suatu keharusan karena kemajuan bangsa berada dalam genggamannya peserta didik. Maka dari itu, perlu menanamkan karakter peserta didik sejak dini agar nantinya anak-anak bisa tumbuh menjadi generasi yang bisa memimpin bangsa Indonesia yang bermartabat, tanggung jawab, dan berbudi luhur. Pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak generasi penerus bangsa ini melalui pendidikan.

Jika dilihat tujuan Pendidikan Nasional digali dari falsafah bangsa Pancasila dan dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat menutupi perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi kearah yang jelas mau di bawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pendidikan karakter, terlebih pada tingkat dasar, karena akan menjadi pondasi bagi tingkatan berikutnya. Peranan karakter dalam kurikulum 2013 menjadi unsur yang paling utam bagi penilaian keberhasilannya.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam

⁷ UU R. I. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

⁸ Depdiknas (2003), Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, www.depdiknas.go.id

merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII SMP IT Nurul Fadhillah sebelum diterapkannya kurikulum 2013 menunjukkan bahwa karakter siswa masih rendah seperti: kejujuran yang dimiliki siswa 54,54 % (18 siswa), masih banyak siswa yang mencontek temannya saat ulangan/pretest, dan banyak yang berbohong kalau belum mengerjakan PR/mengumpulkan tugas. Sikap demokratis siswa 21,2% (7 siswa) masih banyak siswa yang tidak mau menerima pendapat yang diberikan oleh temannya, sebagian besar siswa Kedisiplinan sebesar 60,60 % (20 siswa) masih banyak siswa yang sering terlambat saat kegiatan belajar mengajar matematika sudah dimulai. Sikap kerja keras siswa 48,48% (16 siswa), sebagian besar siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mereka tidak mau mencoba lagi. Kurangnya sikap kreatif yang dimiliki siswa 27,27% (9 orang), terlihat saat guru memberikan soal latihan siswa masih terpaku pada cara yang diajarkan guru. Kemandirian siswa 39,39% (13 siswa), sebagian besar dari siswa hanya mencontoh PR temannya saja dan tidak mengerjakan sendiri. Rasa ingin tahu 33,33% (11 siswa), masih banyak siswa yang malu bertanya saat pembelajaran. Sikap tanggungjawab hanya 45,45% (15 siswa), kebanyakan dari siswa mengerjakan PR disekolah yang seharusnya dikerjakan dirumah.¹⁰

Jadi dari hasil observasi diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika belum tereksplor secara mendalam. Hal tersebut

⁹ H. E Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 39.

¹⁰ Ridho Kurniawan, Guru Matematika di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah.

dikarenakan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) lebih didominasi dengan aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi siswa.

Dengan adanya kondisi tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran matematika belum tereksplor secara mendalam dikarenakan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) lebih didominasi dengan aspek pengetahuan , belum sepenuhnya menggambarkan kepribadian siswa.
2. Guru hanya menuangkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pendidikan yang terjadi selama ini lebih terfokus pada hasil kuantitatif saja tetapi tidak pada hasil kualitatif, sehingga guru dan siswa lebih mementingkan cerdas otak dan kurang memperhatikan cerdas secara spiritual dan emosi.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara tegas dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan yaitu: “Bagaimana

pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah?
2. Bagaimana upaya guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah?
4. Apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah.

3. Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah.
4. Mendeskripsikan apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam proses pembentukan karakter siswa pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi lembaga pendidikan dan para pendidik dalam pengembangan karakter guna peningkatan mutu pendidikan yang mampu bersaing di pendidikan internasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter

Didalam karakter ini yang akan dibahas adalah hakikat karakter, nilai-nilai karakter, pengembangan karakter dan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Hakikat karakter

Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendidik Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya “*nation and character building*” bagi Negara yang merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali di kumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah berdiri di atas kaki sendiri (berdikari).

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak. Karakter dalam *American Heritage Dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain.

Karakter mendapatkan porsi kajian cukup besar dalam khasanah psikologi yang mempelajari jiwa manusia. Bahkan sejak masa sebelum Masehi peta karakter telah dibuat oleh Hippokrates. Dalam kajian psikologi, karakter berarti gabungan segala sifat kejiwaan yang membedakan seseorang

dengan lainnya. Selain itu, secara psikologis karakter juga dapat dipandang sebagai kesatuan seluruh ciri/sifat yang menunjukkan hakikat seseorang.

Menurut Allport karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekadar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

2. Nilai-nilai karakter

Menurut suyanto, terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:¹²

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran/amanah, bijaksana.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Selain nilai-nilai di atas, ada beberapa nilai-nilai karakter berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika

¹¹ Sri Narwanti, (2011), *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*, (Yogyakarta: Famili (Grup Relasi Inti Media), hal. 1-2.

¹² Mansur Muslich, (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 71.

akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama yaitu:¹³

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu, religius
 - b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan dirinya sendiri yaitu, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, rasa ingin tahu dan cinta ilmu.
 - c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu, sadar hak dan kewajiban dengan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
 - d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.
 - e. Nilai kebangsaan yaitu, nasionalis, menghargai keberagaman.
3. Pengembangan karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.¹⁴

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu

¹³ Saminanto, (2012), *Mengembangkan RPP Paikem, EEK, Dan Berkarakter*, (semarang: RaSAIL Media Grup), hal. 3-5.

¹⁴ Direktorat Pembinaan SMP (2010). *Panduan Pendidikan karakter*. (Depdiknas: Jakarta). Hal. 32.

mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan dari. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter karakter yang baik (*components of good karakter*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta dan warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).¹⁵

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri. *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, kerendahan hati. *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari buah komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus

¹⁵ Edy Supriadi, (2009), *Pengembangan Pendidikan Karakter di SMP* (Depdiknas: Jakarta), hal. 32

dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.¹⁶

Pengembangan karakter disekolah sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada dua peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah *konatif*. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara *konatif*.¹⁷

4. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁸

¹⁶ Ibid hal. 34

¹⁷ Ibid 35.

¹⁸ Sri Narwanti, (2011), *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*, (Yogyakarta: Famili (Grup Relasi Inti Media), hal. 14

Pendidikan karakter menurut Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.¹⁹

Menurut Al-Ghazali pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Pendidikan karakter menurut Winton adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Jadi dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.²¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berusaha menanamkan nilai-nilai karakter siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Darma Kesuma dkk, (2012), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 5

²⁰ Agus Zaenal Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Arruz Media), hal. 21.

²¹ Muchilas Samani dan Haryanto, (2012), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 43.

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²²

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ke lima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat diimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan Negara serta tanah airnya.²³

²² Sri Narwanti, (2011), *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*, (Yogyakarta: Famili (Grup Relasi Inti Media)), hal. 17-18.

²³ Ibid hal. 16

Menurut Zubaedi nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:²⁴

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh Karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun berasal dari agama. Atas pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: Negara Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki kemampuan , kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.
- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan pendidikan nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai suatu pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Ditjen pendidikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan menengah dapat dideskripsikan sebagai berikut:²⁵

²⁴ Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 39-42.

²⁵ Heri Supranoto, (2015), Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, hal. 40-41.

Tabel 2.1
Deskripsi nilai-nilai karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang

		menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan dan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

B. Pembelajaran matematika

Menurut Mudzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²⁶ Hal ini berarti gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Seseorang yang belajar akan mempunyai ilmu pengetahuan. Hal ini dipertegas oleh Allah dalam firman-Nya Q. S. Al-Baqarah ayat 31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para

²⁶ Makmum Khairani, (2012), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, hal.4.

malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar. Menurut Sardiman tujuan belajar itu sendiri salah satunya adalah pembentukan sikap.²⁷ Pembelajaran menurut Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan Konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Syaiful menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (siswa). Konsep pembelajaran oleh Degeng didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan strategi guru. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁸

²⁷ Zubaidah Amir & Risnawati, (2016), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 6

²⁸ Mohamad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 2-3

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁹

Berbeda dengan pengajaran, pembelajaran tidak memiliki akar kata dalam bahasa Inggris. Belajar (*learn*) berbeda dengan pembelajaran. Karena itu pembelajaran diungkapkan *learningization*. Apa sebenarnya hakikat pembelajaran itu, pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat siswa belajar. Tugas guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat siswa belajar dengan sendirinya. Tugas utama inilah yang seharusnya melandasi aktivitas setiap guru dalam pembelajaran. Sedangkan

²⁹ Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.1

suasana belajar tujuan yang akhir yang akan dicapai melalui proses pembelajaran itu. Apa dan bagaimanapun proses pembelajaran yang dilakukan guru, sebaiknya harus bermuara pada penciptaan suasana belajar.³⁰

Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja. Hanya orang-orang rajin belajarlah yang akan mendapatkan banyak ilmu dan hanya orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Allah juga akan meninggikan derajat orang berilmu sekaligus beriman. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q. S. Al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat siswa belajar dengan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (siswa).

³⁰ Haidir, (2012), Guru Dan Pembelajaran (Telaah Atas Praktir Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal Tazkiya*, Vol 1 No.1, hal. 1

³¹ Kementerian Agama RI, (2014), *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma), hal. 543.

Ada tiga tujuan pembelajaran, dan berlaku untuk pembelajaran bidang studi apa saja. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Tahu, mengetahui (*knowing*), disini tugas guru adalah mengupayakan agar peserta didik mengetahui sesuatu konsep (materi tertentu).
- b. Terampil, yang dimaksud adalah terampil dalam melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*).
- c. Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Nah, disinilah bagian yang paling rumit itu. Untuk tujuan *knowing* dan *doing* itu sudah tidak ada lagi persoalan, tidak perlu lagi diberi pelatihan sudah baik secara keilmuan dan pelaksanaan.³²

Sedangkan matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan. Seperti halnya tuntutan untuk memanfaatkan penalaran induktif pada awal proses pembelajaran, perubahan defenisi matematika diatas bertujuan agar para siswa belajar mencerna ide-ide baru, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, mampu menangani ketidakpastian, mampu menemukan keteraturan, dan mampu memecahkan masalah yang tidak lazim.³³

Islam juga mengajarkan tentang matematika. Ayat Al-Qur'an tentang matematika juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk belajar matematika, berikut dalam Q.S. fatir ayat 1:

³² Nur Aisah, (2012), Urgensi Pendidikan Nilai Dan Sikap Dalam Proses Pembelajaran (Suatu Langkah Inovatif Dalam Pendidikan), *Jurnal Tazkiya*, Vol. 1 No. 1, hal. 62-63.

³³ Fadjar Shadiq, (2014), *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 13

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ
مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q. S. Fatir: 1)³⁴

Maka Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar

³⁴ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya, Hal. 434.

yang tinggi dan percaya diri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika.³⁵

C. Kurikulum 2013

Didalam kurikulum 2013 ini yang akan dibahas adalah pengertian kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, dan tujuan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts*, dan *topics* baik dalam bentuk *whitin single disciplines, across several disciplines and whitin and across leaners*.³⁶

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi

³⁵ Zubaidah Amir dan Risnawati, (2016), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 8-9

³⁶ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, (2013), *Panduan memahami kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya), hal. 28.

untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.³⁷

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkatan berikutnya.³⁸ Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia.

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbut No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah).³⁹

- a. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

³⁷ Ibid, hal. 29.

³⁸ E. Mulyasa (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

³⁹ Permendikbut NO.69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *autcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SK. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

2. Landasan pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut:⁴⁰

a. Landasan filosofis

- i. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- ii. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan yuridis

- i. RPJMM 2010-2011 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- ii. PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- iii. INPRES Nomor. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif

⁴⁰ E. Mulyasa (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 65.

berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

- c. Landasan konseptual
 - i. Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - ii. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
 - iii. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - iv. Pembelajaran aktif (*student active learning*). Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

3. Karakteristik kurikulum 2013

Dengan memperhatikan kerangka dasar kurikulum 2013, dan dengan membandingkan dengan kurikulum sebelumnya, maka diuraikan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:⁴¹

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran,

⁴¹ HM. Zainuddin, (2015), Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa, *Jurnal UNIVERSUM*, vol. 9, No. 1, hal. 135.

- f. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*enforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi vertical dan horizontal*).

Uraian karakteristik kurikulum 2013 di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horizontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, demikian pula integrasi antar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterpaduan mata pelajaran dan ranah pencapaian tujuan pembelajaran secara detail tercermin dalam pengorganisasian kompetensi inti berbasis kelas, yang meliputi kompetensi inti 1 sampai kompetensi inti 4.

4. Tujuan kurikulum 2013

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB X Pasal 36 ayat 3 disebutkan, kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:⁴²

- a. Peningkatan iman dan taqwa.
- b. Peningkatan akhlak mulia.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

⁴² Kaimuddin, (2014), Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, hal. 58-59.

- f. Tuntutan dunia kerja.
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama.
- h. Dinamika perkembangan global, dan
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Keseluruhan aspek yang patut diperhatikan dalam proses penyusunan dan pengembangan kurikulum di atas menunjukkan komprehensivitas semua aspek. Oleh karena itu, tujuan kurikulum 2013 harus mencerminkan aspek-aspek di atas.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Tujuan tersebut menunjukkan arah, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang sejatinya berkualitas dan berbasis karakter. Kemampuan hidup dipahami sebagai kualitas sikap spiritual dan sosial dan kecakapan pengembangan pengetahuan serta penerapannya.

D. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika yang didalamnya terdapat tujuan mata pelajaran matematika melalui pembelajaran matematika diantaranya sebagai berikut:

1. Disiplin

Karakter disiplin dapat terbentuk dalam mempelajari matematika, karena dalam matematika peserta didik diharapkan mampu mengenali suatu keteraturan pola, memahami aturan-aturan dan konsep-konsep yang telah disepakati. nilai karakter yang diharapkan dalam belajar matematika

adalah seseorang yang diharapkan mampu bekerja secara teratur dan tertib dalam menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep. Dalam matematika konsep-konsep tersebut tidak boleh dilanggar karena dapat menimbulkan salah arti.

2. Jujur

Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif) walaupun tahap-tahap awal contoh-contoh khusus dan ilustrasi geometris diperlukan, tetapi untuk generalisasi harus berdasarkan pembuktian deduktif. Karakter yang dapat membentuk jiwa seseorang, bahwa seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian. Kepribadian yang terbentuk diharapkan adalah seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya, karena selalu dapat menunjukkan pembuktian dari setiap perkataan dan tindakannya.

3. Kerja keras

Karakter yang ingin dibentuk adalah tidak mudah putus asa. Belajar matematika, seseorang harus teliti, tekun dan telaten, dalam memahami yang tersirat dan tersurat. Ada kalanya seseorang keliru dalam pengerjaan suatu perhitungan, namun belum mencapai hasil yang benar, maka seseorang diharapkan dapat dengan sabar melihat kembali (*looking back*) apa yang telah dikerjakan secara rumit dan teliti, tidak mudah menyerah terus berjuang untuk menghasilkan suatu jawaban yang benar.

4. Kreatif

Seseorang yang belajar matematika akan terbiasa untuk kreatif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Dalam menyelesaikan persoalan ada yang dapat menyelesaikan dengan cara yang panjang, namun ada pula yang mampu mengerjakan dengan singkat. Bila seseorang terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika, maka orang tersebut akan terbiasa memunculkan ide yang kreatif yang dapat membantunya menjalani kehidupan secara lebih efektif dan efisien.

5. Rasa ingin tahu

Memunculkan rasa ingin tahu dalam matematika akan mengakibatkan seseorang terus belajar dalam sepanjang hidupnya, terus berupaya menggali informasi-informasi terkait lingkungan di sekitarnya, sehingga menjadikannya kaya akan wawasan dan ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu membuat seseorang mampu menelaah keterkaitan, perbedaan dan analogi, sehingga diharapkan mampu menjadi *a good problems solver* (mampu menyelesaikan masalah dengan baik).

6. Mandiri

Dalam pelajaran matematika kita senantiasa menghadapi tantangan, berbagai permasalahan yang menuntut kita untuk menemukan solusi atau penyelesaiannya. Untuk itu peserta didik harus mampu memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, namun berupaya secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik.

7. Komunikatif

Matematika merupakan suatu bahasa, sehingga seseorang harus mampu mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain.

8. Tanggung jawab

Kebiasaan disiplin dalam bernalar yang terbentuk dalam mempelajari matematika melahirkan suatu sikap tanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik tanggung jawab terhadap diri nsendiri, masyarakat, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

E. Integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika

Mengintegrasikan karakter pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga diharapkan setiap peserta didik mampu mengintegrasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Melalui kegiatan

⁴³ Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika.

pembelajaran ini, guru mengembangkan nilai-nilai karakter seperti jujur, demokrasi, bertanggungjawab, mandiri, disiplin, kerjakeras, kreatif, rasa ingin tahu, dan sebagainya. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditempuh dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada standar isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya.
2. Menggunakan nilai-nilai budaya dan karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
3. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter itu ke dalam silabus.
4. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP.
5. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
6. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru matematika untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter salah satunya adalah dengan pembelajaran siswa aktif. Melalui pembelajaran siswa yang aktif diharapkan berkembangnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggungjawab, rasa ingin tahu, kreatif dan lain-lain. Penanaman karakter ini dilakukan secara terus-menerus sehingga diharapkan menjadi suatu kebiasaan. Pengembangan nilai pelajaran matematika dapat di nilai dan

indikator karakter dalam mata pelajaran diperinci sebagaimana pada tabel 2.2 di bawah ini:⁴⁴

Tabel 2.2
Nilai Dan Indikator Karakter dalam mengembangkan karakter siswa
pada Proses Pembelajaran Matematika

Nilai Karakter	Proses dan Sikap Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa
Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperingatkan siswa yang mencontek temannya saat mengerjakan tugas/ulangan. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat tentang suatu pokok diskusi. 3. Transparansi penilaian kelas.
Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak seluruh siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi. 2. Memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa. 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berbeda pendapat. 4. Menghargai pendapat siswa tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas tepat waktu. 2. Menegur siswa yang melanggar aturan di kelas (seperti makan dalam kelas, berbicara, mengganggu temannya, berkeliaran, dan sebagainya). 3. Mengecek kehadiran siswa.

⁴⁴ Iyam Maryati dan Nanang Priyatna, (2017)Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual,*Jurnal Mosharafa*, Vol 6, No 3, hal. 340-342.

	4. Menggunakan seragam guru sesuai aturan.
Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan semua siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan. 2. Mengajak siswa untuk lebih giat belajar. 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, tentang materi pelajaran ke teman, guru ataupun pihak lain. 4. Membiasakan siswa untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi di kelas.
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan berbagai pertanyaan berkenaan dengan suatu pokok bahasan untuk memancing gagasan siswa. 2. Pemberian tugas yang menantang munculnya daya pikir kreatif., 3. Menerapkan berbagai metode pembelajaran. 4. Menggunakan berbagai alat penilaian. 5. Menggunakan berbagai media pembelajaran.
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri. 2. Meminta siswa untuk mengerjakan sendiri tugas idividu yang diberikan. 3. Memantau kerja siswa secara mandiri. 4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan kelompok diskusinya sendiri. 5. Meminta siswa mengerjakan soal dipapan tulis.
Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi matematika. 2. Megajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. 3. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.

	4. Mengajak siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
Tanggung jawab	1. Membiasakan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan. 2. Membiasakan siswa untuk berani mempertanggungjawabkan pendapatnya.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Arnasari Merdekawati Hadi yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika”. Skripsi jurusan pendidikan matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2012. Penelitian ini menyimpulkan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai demokratis, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab adalah dengan member teladan , nasehat, teguran, dan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan atau berbuat tidak baik. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut adalah masih kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku, menghargai pendapat temannya, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru member teguran dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'unah yang berjudul “Analisis Penerapan Karakter pada Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014. Hasil penelitian

(1) penerapan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dalam penyusunan silabus dan RPP yang berkarakter, persentase nilai karakter yang sudah diterapkan sebanyak 22.23%, (2) penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Nilai-nilai karakter yang dapat yang dapat diterapkan meliputi religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan tanggung jawab, (3) penerapan pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran matematika dengan cara mengadakan post tes/ulangan harian. Nilai-nilai karakter dapat diterapkan meliputi disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, toleransi, menghargai prestasi, demokratis dan kreatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawaty Ardan yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa". Skripsi Jurusan pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu KI (kompetensi inti) dan kompetensi dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati aturan,

motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui appersepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini akan melihat realitas sosial dilapangan mengenai perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkan kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhilah.

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan judul penelitian, maka subjek penelitian adalah guru matematika di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhilah (Ridho Kurniawan), kepala sekolah (Jamal Kaddis), dan 2 orang siswa yang mewakili dari kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP-IT Nurul Fadhilah, lokasi terletak di Jl Pembangunan Dusun III, Bandar setia, kec.

⁴⁵ Lexy Moleong, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 4.

Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁶ Wawancara ini diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah serta para pihak yang berkompeten untuk menyampaikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Wawancara penelitian ini dilakukan kepada Guru matematika, Kepala sekolah, dan 2 orang siswa perwakilan dari kelas.

2. Pengamatan (observasi)

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat didalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang diamati.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat biasa yang melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP dan kondisi lingkungan sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah.

⁴⁶ Lexy Moleong , (1990), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 135.

⁴⁷ Assofa burhan, (2001), *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 58.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat, dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna untuk memperoleh informasi tentang perkembangan karakter siswa.

Adapun Instrument adalah suatu alat pengumpulan data. Banyak alat dan teknik pengumpulan data yang dipilih untuk kita gunakan. Masing-masing instrument memiliki kelemahan dan keunggulannya. Salah satu kriteria yang dapat kita pertimbangkan dalam memilih alat atau teknik pengumpulan data adalah kesesuaian dengan masalah, sebab tidak semua alat atau teknik pengumpulan data cocok untuk setiap masalah yang akan kita selesaikan. Oleh sebab itu, kita perlu hati-hati dalam memilihnya.⁴⁹

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh Karena itu peneliti sebagai instrument harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument merupakan validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, mengetahui pengembangan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, dan sikap melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrument akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi lain dari yang lain, yang

⁴⁸ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hal. 21.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Jenis, Metode, dan Prosedur*, hal. 17.

tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak diduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi. Dalam hal memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian maka digunakan instrument pendukung yaitu:

1. Dokumentasi

Instrument bantu pertama ini berupa dokumentasi guru, yaitu berupa penilaian sikap sosial (lembar observasi) yang dimiliki guru pada saat diterapkannya kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Instrumen ini digunakan untuk melihat nilai-nilai karakter apayang diharapkan dan yang akan dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajarannya di kelas.

2. Observasi

Instrument bantu keduayaitu tes berupa penilaian sikap sosial (lembar observasi). Tes berupa lembar observasi ini berbentuk tabel yang berisi nama-nama siswa dan nilai-nilai karakter yang akan di nilai. Tes tersebut diberikan kepada guru. Guru mengisi tes berupa lembar observasi tersebut gunanya untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika seperti karakter kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Berikut inipenskoran dari tabel lembar observasi tersebut:

Kategori nilai-nilai karakter siswa yang terlaksana seperti karakter kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

Table 3.1

Kategori nilai-nilai karakter siswa yang terlaksana

Kategori	Interval	Skor
Cukup	0-4	0 % - 55 %
Baik	5-6	56 % - 75 %
Sangat baik	7-8	76 % - 100 %

Cukup, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 0-4 karakter dengan persentase skor 0% - 55%.

Baik, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 5-6 karakter dengan persentase 56% - 75%.

Sangat Baik, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 7-8 karakter dengan persentase 76% - 100%.

3. Wawancara

Instrument bantu ketiga ini berupa pedoman wawancara terhadap guru matematika, kepala sekolah, dan 2 orang siswa yang dibuat oleh peneliti. Panduan wawancara dibuat sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait upayanya dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dikelas, apa faktor penghambatnya, dan program apa saja yang dilakukan untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa. Pedoman wawancara ini bersifat tak terstruktur dengan tujuan menemukan masalah secara terbuka yaitu agar subjek dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya secara terbuka. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kesesuaian data hasil dokumentasi dan observasi. Kemudian data dianalisis, untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti

melakukan wawancara kepada subjek. Selanjutnya dilakukann triangulasi metode yaitu membandingkan data subjek secara tertulis dan data subjek secara lisan. Data hasil triangulasi yang sama merupakan data subjek yang valid.

D. Analisis data

Moleong berpendapat bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah semua yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁵⁰ Setelah data sudah terkumpul cukup diadakan pesnyajian data lagi yang susunannya dibuat secara sistematis sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan berdasarkan data tersebut. Menurut Miles And Huberman pengolahan data dilakukan dalam empat tahap yaitu:⁵¹

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.

2. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

⁵⁰ Lexy Moleong , (1990), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 190.

⁵¹ Huberman And Miles, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press), hal. 16.

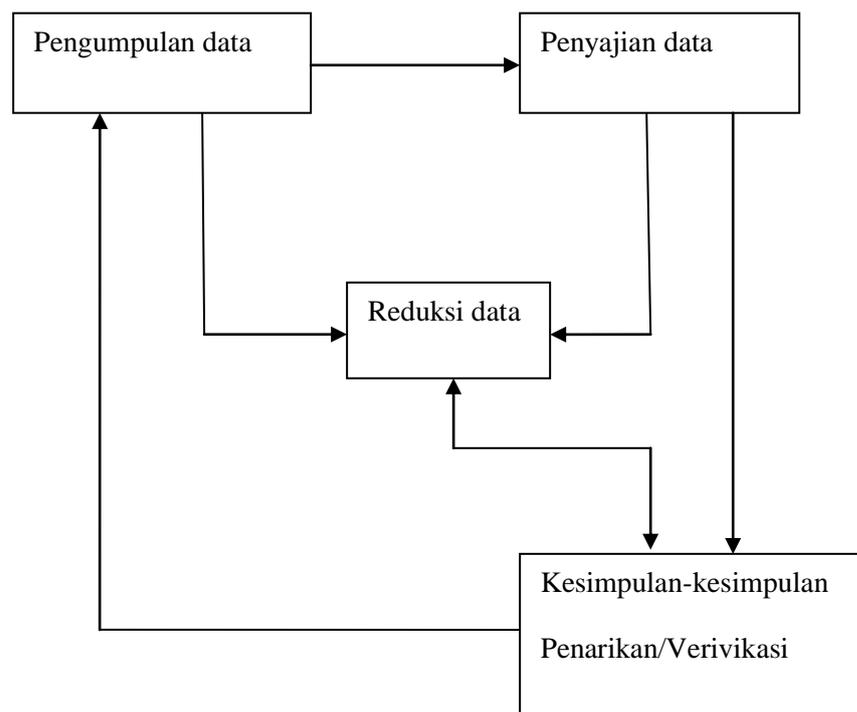
3. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan ini, pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Berikut ini adalah alur atau langkah-langkah analisis data kualitatif



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis data

E. Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah uji kredibilitas.

Uji ini berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang

dicapai.⁵² Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan beragam cara. Cara-cara tersebut antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, serta *member check* adalah sebagai berikut:⁵³

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara

⁵² Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 365.

⁵³ Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal. 254.

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁴

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka

⁵⁴ Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 273-274.

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Mengadakan *Member Check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan

uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, pengetahuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁵⁵

Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah data yang

⁵⁵ Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, Hal 165.

tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Profil SMP IT Nurul Fadhilah Bandar Setia

- a. Nama sekolah : SMP-IT Nurul Fadhilah
- b. NSS : 1070106080
- c. NPSN : 69935021
- d. Akreditasi :Belum Akreditasi
- e. Alamat sekolah : Jln Pelaksanaan Gg. Saudara IV
- f. Alamat Operasional : Jln Pembangunan Dusun III

- Desa/Kelurahan : Bandar Setia
- Kecamatan : Percut Sei Tuan
- Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- Provinsi : Sumatera Utara

- No.Hp : 085261188123

- g. Nama Kepala Sekolah : H. Jamal Kaddis, S. Pd.I
- h. Nomor Telp/Hp : 08561188123
- i. Nama Yayasan : Hajjah Karlina Harahap
- j. Alamat Yayasan : Jln Pelaksanaan Gg. Saudara IV

- k. No. Telp. Yayasan : 085261188123
- l. Akte Notaris Yayasan : Nomor AHU-0006959. AH. 01. 04 Tahun
2015 Tanggal 13 Mei
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - Status Tanah : Yayasan
 - Luas Tanah : 3554 m²
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 963 m²

2. Visi dan Misi SMP-IT Nurul Fadhillah

a. Visi sekolah

Sekolah merupakan wadah pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan bagi peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia dan memiliki kelakuan yang baik serta berdisiplin yang tinggi serta berjiwa demokratis. Maka visi kami adalah: "Sikap terdidik, unggul berprestasi, dan peduli lingkungan hidup".

b. Misi Sekolah

Adapun misi SMP-IT Nurul Fadhillah ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan kualitas (mutu pendidikan) di SMP-IT Nurul Fadhillah Desa Bandar Setia melalui pembelajaran.
- (2) Menumbuhkembangkan peran serta masyarakat, serta memberdayakan seluruh organisasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan peningkatan mutu.

- (3) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
- (4) Ikut memberikan motivasi para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- (5) Menumbuhkembangkan budaya olahraga, budaya demokratis, budaya malu, budaya disiplin, dan menjauhi budaya narkoba.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan dari sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk insan yang cerdas, terampil, berilmu dan berakhlak mulia.
- b. Membentuk warga negara Indonesia yang cinta tanah air, setia pada pancasila dan UUD 1945.
- c. Terbentuknya karakteristik dasar siswa yang mandiri, memahami bakat dan potensi lainnya.
- d. Mendidik, membimbing, mempersiapkan dan mengarahkan para siswa SMP-IT Nurul Fadhillah Desa Bandar Setia kelak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA/MA.
- e. Membentuk insan yang nasional, berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap masa depannya.
- f. Memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan mampu bersaing kualitas diisinya ditengah-tengah masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah adalah sebagai berikut:

a. Sarana

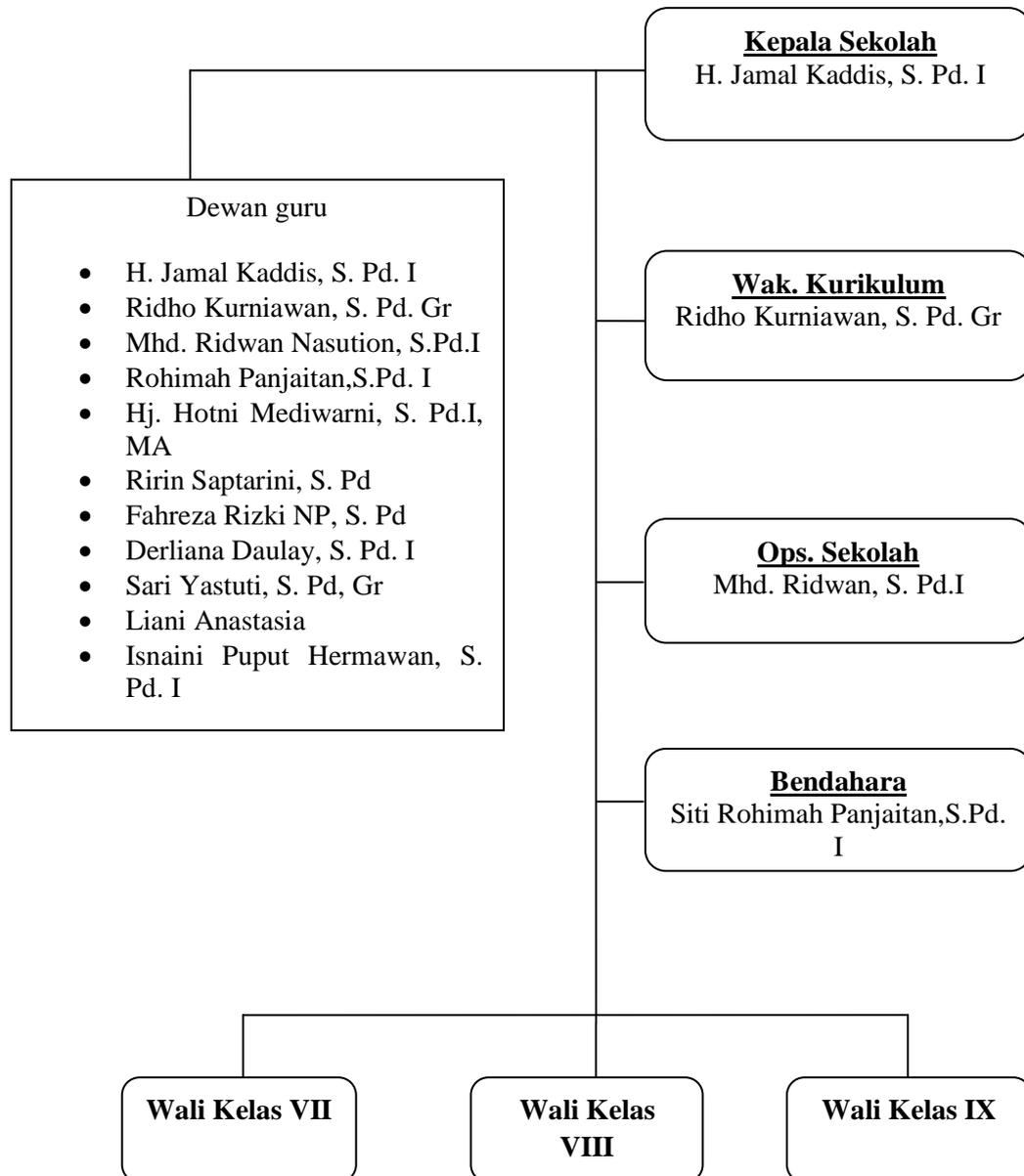
1. Kursi dan meja siswa/i
2. Kursi guru
3. Meja guru
4. Papan tulis
5. Jam dinding
6. Kipas angin di ruangan guru
7. Lemari buku
8. Foto: (pahlawan, presiden, bhinneka Tunggal Ika)
9. Koperasi Sekolah

b. Prasarana

1. Ruang kepala sekolah/ Ruang guru/ Ruang tata usaha. Dimana semuanya dalam satu ruangan
2. Ruang kelas
3. Masjid
4. Toilet
5. Lapangan olahraga
6. Gudang sekolah

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP-IT NURUL FADHILAH



Gambar 4.1 Strukur organisasi

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Perkembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan instrument penilaian sikap sosial (Lampiran 1 Lembar Observasi) yang di isi oleh guru yang mengajar peserta didik yang akan di nilai. Aspek yang akan diteliti berupa kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Setelah pedoman wawancara dan lembar observasi disusun, wawancara dan observasi dilakukan dengan guru matematika, 2 orang siswa dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah sebelum diterapkannya kurikulum 2013 menunjukkan bahwa karakter siswa masih sangat rendah. Berikut adalah rincian perkembangan karakter siswa pada saat KTSP.

Tabel 4.1
Rekap Nilai Karakter Siswa pada Saat KTSP

No	Nama Siswa	Nilai Karakter								Jmh nilai Karakter
		KJ	D	DI	KK	K	M	RI	TJ	
1	H	-	√	-	-	√	-	-	√	3
2	ZL	√	-	-	-	√	-	-	-	2
3	MSA	√	-	√	√	-	√	√	-	5
4	DAH	√	-	√	√	-	-	-	√	4
5	SH	√	-	√	-	-	-	-	-	2
6	AN	-	√	√	-	√	√	-	√	5
7	AW	√	-	-	-	-	-	√	-	2
8	MKB	-	-	√	-	√	√	-	-	3

9	MAL	-	√	-	√	-	-	√	-	3
10	FR	√	-	√	-	-	-	-	-	2
11	DA	√	-	√	√	-	√	√	√	5
12	TASA	-	√	-	-	-	-	√	√	3
13	NPN	-	-	√	-	-	-	-	-	1
14	APN	-	-	-	-	√	-	√	-	2
15	CBS	√	-	-	√	-	√	-	-	3
16	SPS	√	-	√	√	-	√	-	√	5
17	SH	-	-	√	-	-	-	-	√	2
18	MA	√	√	-	√	-	√	√	√	5
19	FDH	√	√	√	√	-	√	-	-	4
20	RNH	-	-	√	-	√	-	-	√	3
21	ZN	√	-	-	√	-	√	-	-	3
22	SS	-	-	√	-	-	-	√	√	3
23	SA	-	-	√	√	-	-	-	-	2
24	AP	√	-	√	-	√	-	-	√	4
25	ZBK	√	-	√	√	-	√	-	-	4
26	AMA	√	-	√	-	-	√	-	-	3
27	DZPS	-	-	-	√	-	-	-	-	1
28	ARA	√	-	√	√	-	√	√	-	5
29	FZ	-	-	-	-	√	-	-	√	2
30	NA	√	-	-	√	-	-	-	-	2
31	DAS	√	√	-	√	-	-	√	√	5
32	AP	-	-	√	√	-	-	√	√	4
33	KS	-	-	√	-	√	-	-	√	3
Jml		18	7	20	16	9	13	11	15	
Per sen		54.5 4%	21. 21 %	60.6 0%	48.48%	27. 27 %	39. 39 %	33. 33 %	45. 45 %	

Keterangan : Kode = Nama siswa yang disingkat sesuai dengan nama mereka masing-masing.

Nilai karakter: KJ = kejujuran
D = Demokratis
DI = Disiplin
KK = Kerja Keras
K = Kreatif
M = Mandiri
RI = Rasa ingin tahu
TJ = Tanggung jawab

Dari data diatas terlihat bahwa hasil observasi yang dilakukan di Kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah sebelum diterapkannya kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kejujuran yang dimiliki siswa 54,54 % (18 siswa), masih banyak siswa yang mencontek temannya saat ulangan/pretest, dan banyak yang berbohong

kalau belum mengerjakan PR/mengumpulkan tugas. Sikap demokratis siswa 21,21% (7 siswa), sebagian besar siswa Kedisiplinan sebesar 60,60 % (20 siswa) masih banyak siswa yang sering terlambat saat kegiatan belajar mengajar matematika sudah dimulai. Sikap kerja keras siswa 48,48% (16 siswa), sebagian besar siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mereka tidak mau mencoba lagi. Kurangnya sikap kreatif yang dimiliki siswa 27,27% (9 orang), terlihat saat guru memberikan soal latihan siswa masih terpaku pada cara yang diajarkan guru. Kemandirian siswa 39,39% (13 siswa), sebagian besar dari siswa hanya mencontoh PR temannya saja dan tidak mengerjakan sendiri. Rasa ingin tahu 33,33% (11 siswa), masih banyak siswa yang malu bertanya saat pembelajaran. Sikap tanggungjawab hanya 45,45% (15 siswa), kebanyakan dari siswa mengerjakan PR disekolah yang seharusnya dikerjakan dirumah.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah pada kurikulum 2013 menunjukkan bahwa karakter siswa cenderung mengalami perubahan. Berikut ini adalah penjelasan tentang perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013.

Mengacu pada deskripsi hasil penelitian dari observasi dengan guru matematika dan siswa di SMP IT Nurul Fadhillah diperoleh data dan informan bahwa secara umum perkembangan nilai karakter siswa cenderung mengalami perubahan yang positif bila dibandingkan dengan penerapan-penerapan kurikulum yang sebelumnya. Dalam penelitian ini, perkembangan karakter siswa yang akan diamati adalah dari aspek kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Pada penerapan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika berpengaruh sangat signifikan terhadap nilai

karakter siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari instrument penilaian sikap berupa lembar observasi yang di isi oleh guru pada saat proses pembelajaran. Berikut adalah rincian hasil analisis perkembangan karakter siswa dan berbagai aspek yang diteliti:

Tabel 4.2
Analisis perkembangan Karakter Siswa setelah K13
Hasil Observasi dengan Guru Matematika

No	Nama Siswa	Nilai Karakter								Jmh nilai Karakter
		KJ	D	DI	KK	K	M	RI	TJ	
1	AB	√	√	√	-	√	-	-	√	5
2	AH	√	-	√	√	√	√	√	-	6
3	AM	-	√	√	√	-	√	√	√	6
4	AN	√	√	√	-	√	√	-	√	6
5	ANN	√	√	√	√	-	√	-	√	5
6	ARY	-	√	√	-	-	√	-	√	4
7	BAG	√	-	√	√	√	√	√	-	6
8	CAN	√	√	√	√	-	√	-	√	6
9	DAF	√	√	-	√	√	√	√	-	6
10	DEW	√	-	√	-	√	√	√	√	6
11	DIN	√	-	√	√	-	√	√	√	6
12	EKA	√	√	-	-	√	√	√	√	6
13	FAJ	√	√	√	√	√	-	√	-	6
14	FER	√	√	√	-	√	-	√	√	6
15	FIK	√	-	√	-	√	√	√	√	6
16	FIR	√	√	√	√	-	√	-	√	6
17	FIT	√	-	√	-	√	√	-	√	6
18	FRI	-	√	-	√	√	√	√	√	6
19	HAR	-	√	√	√	√	√	√	√	7
20	HEB	-	√	√	√	√	√	-	√	6
21	IBN	√	√	-	√	√	√	√	-	6
22	IRM	√	√	√	-	√	√	-	√	6
23	JAN	√	-	√	√	-	√	√	-	6
24	JUN	√	√	√	-	√	-	√	√	6
25	MF	-	√	√	-	√	√	√	√	6
26	NAS	-	√	√	√	√	√	√	-	6
27	RIN	√	√	-	-	√	-	√	√	5
28	RIO	-	√	√	√	√	-	√	-	5
29	SIL	√	√	-	-	√	√	√	√	6

30	SUC	√	√	√	-	√		√	√	5
31	SUR	√	√	√	-	-	√	√	√	6
32	WID	-	√	√	√	√	√	-	√	6
33	YAS	√	√	√	-	-	√	√	√	6
Jlh		24	26	27	17	24	26	23	25	
%		72. 72 %	78. 78 %	81.8 1%	51.51%	72. 72 %	78. 78 %	69. 69 %	75. 75 %	

Keterangan : Kode = Nama siswa yang disingkat sesuai dengan nama mereka masing-masing.

Nilai karakter: KJ = kejujuran
 D = Demokratis
 DI = Disiplin
 KK = Kerja Keras
 K = Kreatif
 M = Mandiri
 RI = Rasa ingin tahu
 TJ = Tanggung jawab

Cukup, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 0-4 karakter dengan persentase skor 0% - 55%.

Baik, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 5-6 karakter dengan persentase 56% - 75%.

Sangat Baik, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 7-8 karakter dengan persentase 76% - 100%.

Berdasarkan tabel hasil analisis karakter siswa di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter di dalam kurikulum 2013 sudah baik dengan hasil sikap kejujuran, dari 33 siswa di kelas diantaranya 72.72 % (24 siswa) yang terlaksana. Dengan bukti bahwa siswa dapat mengerjakan tugas tanpa mencontek. Aspek yang kedua yaitu demokratis dari 33 siswa hampir semua memiliki sikap demokratis, yaitu 78.78 % (26 siswa). Dengan bukti bahwa siswa berusaha menerima pendapat yang diberikan oleh temannya. Kedisiplinan yang dimiliki siswa dari 33 siswa hanya 81.81 % (27 siswa) yang terlaksana. Dengan bukti bahwa siswa datang tepat waktu, siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah. Sikap kerja keras yang dimiliki siswa rendah dibandingkan

dengan semua aspek yang di teliti yaitu, 51.51 % (17 siswa) dari 33 siswa yang terlaksana. Dengan bukti bahwa siswa masih saja lambat mengerjakan soal dikelas, mereka masih saja mengharapkan guru dalam mengerjakan latihan dikelas.

Aspek yang kelima yaitu kreatif, sebanyak 72.72 % (24 siswa) dari 33 siswa menyatakan mereka sudah memiliki sikap kreatif. Dengan bukti bahwa guru menemukan banyak rumus baru dari siswa. Sedangkan sikap mandiri yang dimilikisiswa dari 33 siswa 78.78 % (26 siswa) diantaranya sudah memiliki sikap mandiri. Dengan bukti bahwa siswa masih mau belajar sendiri ketika guru tidak masuk kelas. Aspek yang ke tujuh adalah sikap rasa ingin tahu sebanyak 69.69 % (23 siswa) yang sudah memiliki sikap rasa ingin tahu. Dengan bukti bahwa beberapa siswa sering memberikan pertanyaan mengenai materi yg ada. Sedangkan sikap tanggung jawab siswa dari 33 siswa 75.75 % (25 siswa) diantaranya sudah memiliki sikap tanggung jawab. Dengan bukti bahwa siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas jika dibandingkan dengan semua aspek yang diteliti nilai karakter yang paling rendah adalah kerja keras yaitu 51.51 % (17 siswa) dari 33 siswa yang terlaksana. Dengan bukti masih banyak siswa yang masih saja lambat mengerjakan soal dikelas, mereka masih saja mengharapkan guru dalam mengerjakan latihan dikelas. Sedangkan nilai karakter yang paling tinggi adalah kedisiplinan yaitu dari 33 siswa 81.81 % (27 siswa) yang sudah memiliki sikap disiplin. Dengan bukti bahwa siswa datang tepat waktu, siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah.

Jadi dari hasil kedua observasi diatas dapat disimpulkan bahwa banyak peningkatan karakter siswa yang terjadi setelah penerapan kurikulum 2013. Di atas sudah dijelaskan bagaimana keadaan karakter siswa ketika penerapan kurikulum KTSP. Jika dibandingkan antara penerapan kurikulum KTSP dan 2013, dapat disimpulkan bahwa memang kurikulum 2013 banyak membantu dalam pengembangan karakter siswa.

Dari tabel perkembangan siswa diatas masih ada siswa yang tidak memenuhi perkembangan karakter dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhilah. Maka untuk lebih memperdalam kajian tentang perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika dalam penelitian ini peneliti memilih dua siswa terpilih yang termasuk dalam kategori siswa dengan perkembangan karakter yang hampir semua terlaksana dan hanya beberapa karakter yang terlaksana.

Adapun dua siswa tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Table 4. 3

Siswa dengan Perkembangan Karakter yang Hampir Semua Terlaksana dan Siswa yang Hanya Beberapa Karakter yang Terlaksana

No	Nama Siswa	Nilai Karakter								Jmh Nilai karakter	ket
		K	D	DI	KK	K	M	RIT	TJ		
1	HAR	-	√	√	√	√	√	√	√	7	
2	ARY	-	√	√	-	-	-	-	√	4	

a. Siswa 1 (HAR)

Pada siswa 1 (HAR) nilai-nilai karakter yang terlaksana yaitu: demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Sedangkan yang tidak terlaksana yaitu: kejujuran.

Untuk mendalami perkembangan karakter siswa 1 (HAR) maka peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan nilai karakter siswa yang tidak terlaksana. Berikut hasil penelitian dan cuplikan wawancaranya:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat yang penting dalam diri seseorang agar ia dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan perbuatan. Karakter kejujuran dapat dilihat pada perbuatan siswa di kelas. Kejujuran dapat sangat terlihat saat murid mengerjakan tugas atau saat ujian karena siswa memiliki peluang mencontek saat ujian. Tingkat karakter kejujuran siswa 1 (HAR) masih sangat rendah. Hal itu terlihat dalam cuplikan wawancara dengan siswa 1 (HAR) berikut ini:

“Hehehe kadang-kadang ka saya mencontek, kalau saya memang benar-benar gk ngerti aja.”

Dari cuplikan wawancara di atas HAR memiliki alasan dalam mencontek dikarenakan ia benar-benar tidak mengerti. Hal tersebut merupakan kesalahan HAR sendiri mengapa ia tidak belajar sebelum ujian. HAR juga memberikan alasan bahwa mereka takut mendapatkan nilai yang jelek dan jika mereka mendapatkan nilai yang jelek mereka akan dimarahi oleh orang tua mereka. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan wawancara dengan siswa 1 (HAR) berikut ini:

“Saya takut lah ka tidak dapat nilai, kalau nilai saya nanti menurun pasti saya di marahi sama orang tua saya”.

Alasan di atas merupakan alasan yang logis, namun hal tersebut dikarenakan ia tidak belajar bersungguh-sungguh. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter siswa tersebut.

Namun, guru tidak tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang mencontek. Ia hanya sekedar menegur tanpa memberikan hukuman yang dapat memberikan efek jera kepada siswa. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan wawancara dengan siswa 1 (HAR) berikut ini:

“Kalau ketahuan ya di tegur guru ka, di ingatkan supaya tidak mencontek lagi.”

Dari semua cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran HAR masih rendah karena ia tidak bisa dipercaya tindakan dan perbuatannya dalam ujian.

b. Siswa 2 (ARY)

Pada siswa 2 (ARY) nilai-nilai karakter yang terlaksana yaitu: demokrasi, disiplin, dan tanggung jawab. Sedangkan yang tidak terlaksana yaitu: kejujuran, kerja keras, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Untuk mendalami perkembangan karakter siswa 1 (ARY) maka peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan nilai karakter siswa yang tidak terlaksana. Berikut ini merupakan karakter yang tidak terlaksana oleh siswa 2 (ARY) beserta cuplikan wawancaranya.

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat yang penting dalam diri seseorang agar ia dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan perbuatan. Karakter kejujuran dapat dilihat pada perbuatan siswa di kelas. Kejujuran dapat sangat terlihat saat murid mengerjakan tugas atau saat ujian karena siswa memiliki peluang mencontek saat ujian. Tingkat karakter kejujuran siswa 2 (ARY) masih sangat rendah.

ARY juga seperti HAR juga mencontek ketika ujian. Hal ini bisa dilihat pada cuplikan wawancara berikut ini ia mengakui bahwa ia pernah mencontek ketika ujian.

“Hihi pernah kak”.

Cuplikan wawancara dengan ARY tersebut menunjukkan bahwa ARY pernah mencontek ketika ujian. Ada banyak alasan seseorang melakukan perbuatan tersebut salah satunya yang menjadi alasan ARY mencontek adalah ia kurang memahami soal yang diberikan oleh guru mereka juga contoh dengan soalnya jauh berbeda, ia juga takut tidak mendapatkan nilai. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan siswa 2 (ARY) berikut ini:

“Saya kurang paham soalnya ka, terus contoh yang di jelaskan guru beda penyelesaiannya dengan soal latihan yang diberikan terus kalau saya tidak mencontek saya tidak dapat nilai lah kak”.

Dari cuplikan wawancara diatas alasan yang diberikan oleh ARY cukup masuk akal namun, dengan alasan apapun mencontek adalah perbuatan yang tidak baik. Ini adalah hal yang sangat memprihatinkan. Dalam hal ini, peran seorang guru sangat dibutuhkan. Terkadang guru menganggap mencontek adalah hal yang sepele sehingga ia tidak terlalu memperhatikan siswa saat ujian dan siswa bisa dengan mudahnya mencontek. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan siswa 2 (ARY) berikut ini:

“Kadang-kadang ketahuan dan kadang-kadang tidak”.

Ini menjadi bukti bahwa guru tidak terlalu memperhatikan siswa saat ujian. Ada juga hal yang dapat menyebabkan siswa mencontek yaitu

kurangnya ketegasan dari seorang guru dalam memberikan sanksi atau hukuman ketika ada siswa yang mencontek di kelas. Guru hanya menegur siswa tanpa memberikan sanksi yang tegas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan siswa 2 (ARY) berikut ini:

“Kalau ketahuan ya di tegur guru ka, di ingatkan supaya saya tidak mencontek lagi.”

Ketidaktegasan guru dalam memberikan hukuman dapat menyebabkan siswa enggan belajar dengan baik dan ia hanya befikir bahwa mencontek adalah solusi yang terbaik dalam ujian. Dari semua cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran pada ARY masih rendah karena ia belum bisa dipercaya tindakan dan perbuatannya dalam ujian.

2. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam hal pembelajaran matematika di kelas karakter siswa dalam hal kerja keras bisa dilihat ketika ia mengerjakan tugas di kelas maupun tugas rumah. Ketepatan waktu dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas dapat menunjukkan karakter kerja keras siswa tersebut.

Dalam hal ini siswa selalu dibiasakan oleh guru agar dapat mengerjakan tugas tepat waktu. ARY mengakui bahwa ia selalu dibiasakan agar mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan siswa 2 (ARY) berikut ini:

“Ya kak. Saya selalu di biasakan kak untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah.”

Namun apakah guru sukses dalam membiasakan muridnya untuk tepat waktu, menurut pengakuan ARY ia jarang mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan siswa 2 (ARY) berikut ini:

“Tidak kak. Saya jarang menyelesaikan tugas tepat waktu, kadang di situ mau dikumpul disitu juga saya kerjakan”.

Dari cuplikan wawancara dapat dilihat bahwa guru sudah membiasakan siswa untuk tepat waktu, namun siswa masih saja lalai dalam mengerjakan tugasnya. Saat ditanya kenapa siswa masih lalai dalam mengerjakan tugas, siswa tidak mengerti dengan soal yang diberikan guru dan menurut siswa soal yang diberikan sangat susah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Iyalah ka soalnya susah kali, gak ngerti ngerjakannya.”

Dari cuplikan wawancara diatas, hal tersebut adalah hal yang wajar karena matematika adalah mata pelajaran yang lumayan susah di sekolah. Namun, apakah ada hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Jawaban ARY menunjukkan bahwa siswa yang terlambat tidak diberikan hukuman fisik namun akan dibedakan nilainya dengan siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Tidak di hukum cuma yang selesai duluanlah yang pertama diperiksa, dan pak guru tidak mau menyamakan nilai siswa yang tepat waktu sama yang tidak, sekali pun jawabannya benar semua karena belum tentu katanya kami ngerjain sendiri bisa saja mencontek.”

Hal tersebut merupakan hukuman yang wajar diberikan kepada siswa yang tidak tepat waktu agar memberikan efek jera kepada siswa. Dari semua cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kerja keras yang dimiliki ARY masih rendah karena ia kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

3. Kreatif

Kreatif merupakan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam pembelajaran matematika, karakter kreatif siswa dapat dilihat dalam hal salah satunya mengemukakan rumus baru pada materi tertentu. Maksud rumus baru disini bisa jadi siswa dapat menyelesaikan suatu soal dengan jalan yang singkat secara lebih efektif dan efisien.

Guru dalam hal ini harus mendorong karakter kreatif siswa. pengakuan ARY guru pernah menyuruh siswa dalam menyelesaikan soal dengan rumus yang baru atau rumus yang lebih singkat. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan siswa 2 (ARY) berikut ini:

“Pernah kak. Guru pernah menyuruh kami buat rumus yang baru.”

Namun dalam hal ini murid tidak mengerjakan seperti apa yang disuruh oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Tidak kak. Saya tidak pernah mengerjakannya.”

Dengan alasan bahwa ia tidak mengerti bagaimana cara mengerjakannya dan bahkan ia mengaku bahwa ia tidak bisa kreatif itu. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Saya tidak mengerti kak, dan saya tidak kreatif dalam hal itu.”

Dari semua cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ARY memiliki karakter kreatif yang rendah. Ia bahkan telah mengakui hal itu dikarenakan ia berfikir bahwa melatih sikap kreatif itu susah.

4. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam hal ini, tugas-tugas mengacu kepada tugas rumah maupun tugas di sekolah. Ada tugas individu dan tugas kelompok. Ketika siswa di suruh mengerjakan tugas individu karakter mandiri sangatlah mudah dilihat dari siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas individu secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Iya kak. Kami disuruh mengerjakan tugas individu secara mandiri.”

Dari cuplikan wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru telah mengajarkan karakter mandiri dalam mengerjakan tugas. Namun ARY belum mengikuti suruhan guru tersebut. ARY masih belum belajar untuk mandiri. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Iya ka, tapi kadang-kadang saya melihat punya teman saya kalau saya malas mengerjakan.”

Dari cuplikan wawancara dapat dilihat bahwa ARY masih mengandalkan bantuan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa ARY masih memiliki karakter mandiri yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari cuplikan wawancara diatas yang menunjukkan bahwa masih melihat tugas temannya ketika mengerjakan tugas.

5. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan dan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika tampak ketika siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang diajarkan guru.

Dalam hal ini guru harus mendorong rasa ingin tahu siswa dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Berdasarkan pengakuan ARY guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Sering kak. Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.”

Dari cuplikan wawancara dapat dilihat bahwa guru telah mendorong rasa keingintahuan kepada ARY. Namun, ARY tidak memanfaatkan kesempatan bertanya dengan baik. Ia tidak memberikan pertanyaan kepada guru. Ia tidak melatih rasa keingintahuan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Enggak kak. Saya ga pernah bertanya kepada guru”.

Sangat disayangkan bahwa siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru dengan baik. Ketika ditanya mengenai alasan mengapa ia menjawab bahwa ia takut dan bingung mengenai apa yang ingin ditanyakan kepada gurunya. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan ARY berikut ini:

“Takut Kak dan bingung apa yang mau ditanyakan”.

Dari cuplikan wawancara diatas terbukti bahwa rasa takut ARY lebih besar dari pada rasa ingin tahunya. Ia tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini rasa ingin tahu ARY masih rendah.

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru matematika (Ridho Kurniawan) dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran matematika seperti: karakter kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Penelitian ini juga menggunakan indikator karakter pada proses pembelajaran untuk melihat dengan jelas bagaimana proses dan sikap guru dalam mengembangkan karakter siswa menurut Iyam Maryati dan Nanang Priyatna.

a. Kejujuran

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter kejujuran siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan juga wawancara ada dua upaya yang dilakukan guru yang pertama yaitu memperingatkan siswa yang mencontek temannya saat mengerjakan tugas/ulangan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Ya seperti tadi pada saat mengerjakan tugas ada siswa yang mencontek temannya, saya mencoba memperingatkan siswa itu, supaya dia tidak mencontek lagi dan berusaha sendiri.”

Jelas upaya yang dilakukan guru cukup bagus karena mencontek merupakan hal yang sangat tercela dan itu merupakan hal yang melanggar sikap kejujuran.

Upaya kedua yang dilakukan guru adalah ia berusaha menjadi role model yang baik bagi siswanya. Ia berusaha menerapkan sikap kejujuran

dalam hal apa pun apalagi ketika proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya berusaha menjadi role model yang baik bagi siswa saya, saya berusaha selalu jujur dalam mengajar.”

Dengan menjadi panutan bagi siswanya guru telah mengajarkan karakter kepada siswanya tanpa memberikan nasehat atau apapun. Tetapi ia hanya memberikan contoh sikap kejujuran kepada siswa dan siswa akan melihat gurunya dengan begitu siswa akan belajar dari sikap gurunya tersebut.

Dari kedua upaya diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru sangat baik dan upaya tersebut termasuk kedalam nilai dan indikator guru dalam mengembangkan katakter siswa.

b. Demokratis

Demokratis merupakan cara berfikir,bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya. Dalam hal ini, ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter demokratis siswa dalam pembelajaran matematika.

Upaya yang pertama yaitu mengajak seluruh siswa agar dapatbekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Yang pertama ketika saya memberikan tugas kelompok, saya tidak membedakan antara agama,ras dan suku. Saya menyamakan semua hak dan kewajiban siswa.”

Dengan tidak membedakan antara suku, agama dan ras berarti guru telah mengupayakan siswa untuk bersikap demokratis.

Upaya kedua yaitu Memberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat siswa tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Selanjutnya ketika murid diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, saya tidak memilah milih siswa. Saya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya.”

Dari cuplikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya membangun karakter demokratis siswa dalam proses belajar mengajar. Upaya diatas termasuk kedalam indikator proses dan sikap guru dalam mengembangkan karakter siswa.

c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam hal ini, ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran matematika.

Upaya-upaya yang dilakukan guru yaitu guru masuk ke ruangan kelas tepat waktu, memakai pakaian seragam guru sesuai aturan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Seperti saya masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, dan kalau saya terlambat atau tidak hadir saya akan manginformasikan melalui guru BK dan biasanya anak-anak diberi tugas supaya tidak berkeliaran di luar kelas dan juga tugas-tugas yang saya berikan harus dikumpulkan.”

Ada upaya-upaya lain yang dilakukan juga oleh guru seperti menegur siswa ketika siswa makan dikelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Misalnya seperti kemarin itu ada yang makan dalam kelas, langsung saya tegur saya suruh buang makannya tapi kalau makanannya masih banyak kan kasihan mau di suruh buang jadi saya suruh taruh di bawah meja saja. Seperti jam istirahat itu, sebetulnya sudah diperingati tidak boleh bawa makanan ke dalam kelas, Tapi tetap saja ya...itu mungkin karna ruang kantin gak cukup nampung siswa yang banyak apalagi perempuan kan takut kalau berdesak-desakan dengan yang cowok.”

Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya keras untuk mendorong sikap disiplin siswa. Upaya-upaya yang dilakukan guru termasuk ke dalam indikator karakter guru dalam proses pembelajaran.

d. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika.

Upaya yang pertama adalah pemberian motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya sering memberikan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran.”

Pemberian motivasi kepada siswa merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter kerja keras siswa. Upaya yang kedua yaitu membiasakan siswa untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Selain itu saya juga membiasakan mereka untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi di kelas.”

Membiasakan mengutarakan pendapat di dalam kelas dapat menunjukkan kerja keras siswa dalam belajar. Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mendorong karakter kerja keras siswa dan upaya-upaya di atas termasuk nilai dan indikator karakter guru dalam mengembangkan karakter siswa pada kurikulum 2013.

e. Kreatif

Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Upaya yang pertama yaitu pemberian tugas yang menantang munculnya daya pikir kreatif. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya sering memberikan tugas kepada siswa yang memancing daya pikir kreatif siswa.”

Dengan memberikan tugas seperti membuat karya yang berhubungan dengan matematika, hal itu dapat mendorong karakter kreatif siswa. Upaya yang selanjutnya yaitu menerapkan berbagai media dan metode dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Terkadang saat pembelajaran saya menerapkan berbagai metode dan menggunakan berbagai media agar mereka tidak mudah bosan dan jenuh pada saat belajar.”

Dalam hal ini guru menerapkan berbagai metode dan media agar siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

Dari cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah mendorong upaya menumbuhkan karakter kreatif siswa. Upaya-upaya diatas sudah termasuk ke dalam nilai dan indikator sikap guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam kurikulum 2013.

f. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dibawah ini ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran matematika.

Upaya yang pertama yaitu menyuruh siswa untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Ya... kalau karakter mandiri lebih sering lagi diterapkan, seperti pada saat saya memberikan tugas individu, pada saat mengerjakan soal di papan tulis kita bisa melihat gimana siswa itu mengerjakan tugas nya apakah dia mengerjakan sendiri atau mencontek temannya.”

Dari cuplikan wawancara di atas upaya yang dilakukan guru dapat melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sendiri di papan tulis. Ia tidak dapat bertanya atau pun mencontek kepada temannya. Ia harus mengerjakan soal secara mandiri. Namun, jika siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Maka guru lah yang harus mengajarnya.

Upaya selanjutnya yaitu guru memeberikan tugas kepada siswa ketika guru berhalangan hadir. Jadi siswa dapat belajar secara mandiri di kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Selanjutnya kadang ketika saya berhalangan hadir, saya memberikan tugas kepada siswa agar mereka bisa belajar mandiri.”

Secara tidak sengaja, dalam hal ini guru telah mengajarkan kemandirian kepada siswanya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru telah cukup bagus dalam mendorong karakter kemandirian siswa dalam proses pembelajaran matematika.

g. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran matematika.

Upaya yang pertama yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi matematika. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang saya ajarkan ketika proses pembelajaran maupun diluar kelas.”

Dengan memberikan kesempatan bertanya itu berarti bahwa guru melatih rasa keingintahuan siswa.

Upaya yang kedua yaitu mengajak siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“saya juga selalu memberikan hadiah kepada siswa yang selalu bertanya di kelas saya.”

Memberikan hadiah atau reward kepada siswa dapat mendorong siswa untuk bertanya dan mendorong rasa keingintahuan siswa.

Dari cuplikan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru termasuk upaya yang terdapat di dalam nilai dan indikator sikap guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam kurikulum 2013.

h. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Dalam membangun tanggung jawab siswa ada beberapa upaya yang dilakukan guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika.

Upaya pertama yang dilakukan guru adalah membiasakan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Saya beri tugas kepada mereka dan tugas itu harus dikumpulkan.”

Dengan memberikan tugas kepada siswa, guru berarti telah memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pemberian tugas berarti juga pemberian tanggung jawab.

Upaya yang kedua yaitu menyuruh siswa menghafal rumus matematika. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Saya juga sering menyuruh siswa menghafal rumus matematika.”

Tujuan diberikannya tugas untuk menghafal bukan hanya agar siswa menghafal rumus yang diberikan. Namun, ada tujuan lain yaitu memberikan tanggung jawab kepada siswa.

Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya untuk membangun karakter tanggung jawab siswa dengan baik.

3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Siswa pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yaitu (Ridho Kurniawan) sebagai guru matematika di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika yaitu:

a. Kurangnya kesadaran siswa

Faktor penghambat yang pertamanya yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang, terlihat saat masih ada siswa yang mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, tidak segera masuk kelas pada waktunya, dan tidak membuka topi dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan guru matematika berikut ini:

“Faktor penghambatnya itu kurang motivasi untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti tapi tetap saja tidak mau bertanya, kesadaran masih kurang, padahal sudah diberikan jadwal piket tapi masih saja kotor, kesadaran siswa untuk menaati aturan masih kurang, contohnya siswa tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, melanggar aturan dalam kelas (memakai topi dan makan dalam kelas) dan lain-lain.”

Dari cuplikan wawancara diatas menunjukkan bahwa sifat disiplin siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru masih memberi teguran,

nasehat kepada semua siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak siswa melakukan pelanggaran, teguran dan hukuman kepada yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa dan membawa efek jera tidak hanya sesaat tapi untuk waktu yang lama.

a. Motivasi belajar siswa masih kurang

Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa malu bertanya saat diskusi kelas. Walau belum paham siswa enggan ke guru. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi tugas dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi kepada semua siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih banyak siswa tidak berani bertanya saat diberi kesempatan bertanya oleh guru. Berbagai bentuk motivasi yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi sikap malu bertanya dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang

Kesadaran siswa atas tugas dan tanggungjawabnya masih kurang, dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket kelas dan masih ada yang tidak mengerjakan PR. Untuk mengurangi hal ini guru selalu memberi teguran nasehat kepada semua siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

4. Program yang Dilakukan di Luar Kelas Untuk Mendukung Perkembangan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Fadhilah yaitu bapak Jamal Kaddis S.Pd. I terdapat beberapa program yang dilakukan diluar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa yaitu kegiatan pramuka, marching band, sepak bola, tahfidz. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Ya...banyak seperti kegiatan pramuka, marching band, sepak bola, tahfidz.”

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing program:

a. Kegiatan pramuka

Kegiatan pramuka merupakan salah satu program yang dilaksanakan di sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Pendidikan kepramukaan di SMP-IT Nurul Fadhilah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan disekolah sekali dalam seminggu tepatnya pada hari kamis.

Kegiatan pramuka adalah salah satu pendidikan yang bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam berinteraksi sesama siswa maupun lingkungannya. Dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa karakter yang bisa dikembangkan dalam kegiatan pramuka yaitu, mandiri dan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

"Dalam kegiatan pramuka ada sikap yang dikembangkan yaitu mandiridan disiplin juga ada.”

Dari cuplikan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan sikap mandiri dan disiplin. Di bawah ini merupakan penjelasannya.

1. Mandiri

Dalam kegiatan pramuka disini mengusahakan peserta didik untuk mendidik dan melatih jiwa mandiri, contohnya seperti kemah. Kemah akan melatih siswa untuk bersikap mandiri. Siswa akan dilatih memanfaatkan segala sesuatu yang ada dan tidak boleh hidup ketergantungan seperti di rumah. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Dalam melakukan pramuka kan pasti melakukan kegiatan kemah, kemah akan melatih siswa untuk mandiri seperti: masak sendiri, cuci piring sendiri, dan cuci baju sendiri. Di kegiatan pramuka ini juga siswa dilatih untuk memanfaatkan segala yang ada, misalnya listrik kan gk ada ya...untuk memasak nasi ya harus menggunakan kayu bakar”

Dari cuplikan wawancara diatas siswa harus bisa hidup apa adanya tanpa bantuan teknologi. Tidak ada laptop, tidak ada ponsel, bahkan kemah melarang siswa untuk penggunaan listrik meskipun itu hanya sebatas lampu. Siswa akan dibiasakan untuk bisa masak sendiri untuk makan, mencuci piring dan baju sendiri.

2. Kedisiplinan

Di dalam kegiatan pramuka, siswa dituntut untuk disiplin dalam melakukan segala sesuatu, karena disiplin adalah salah satu kunci untuk kita sukses dalam melakukan sesuatu, contohnya ketika acara pelantikan anggota baru, siapa saja yang tidak disiplin dalam melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dari Pembina akan diberikan sanksi dan ketika salah satu anggota

kelompok tidak menaati aturan dengan teledor pada saat kegiatan maka dia tidak di ikut sertakan dan diberikan sanksi berupa tidak dapat mengikuti acara tersebut, dan dalam pramuka ada juga yang namanya apel. Siswa harus mengikuti apel dengan khidmat tanpa mengeluh dan harus tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Di dalam pramuka kan ada yang namanya apel pagi. Siswa harus mengikuti apel dengan hikmat tanpa mengeluh dan harus tepat waktu.”

Dari cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat melatih kedisiplinan siswa.

b. Marching band

kegiatan marching band adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Marching band ini merupakan grup yang memainkan alat musik pukul dan instrument lainnya dalam suatu pertunjukan. Bukan hanya sekedar kegiatan apresiasi seni. Tetapi program ini merupakan sarana membentuk kebugaran jasmani dan juga untuk membentuk karakter pemainnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan semangat patriotisme bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti ada karakter yang dapat dikembangkan dalam kegiatan marching band, yaitu kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

"Dalam kegiatan marching band ada sikap yang dikembangkan yaitu sikap disiplin”.

Dalam kegiatan marching band ini siswa memang benar-benar di tuntut untuk disiplin, karena kegiatan marching band ini berawal dari kegiatan yang

namanya baris-berbaris, memainkan alat musik dan pukul untuk mengiringi sebuah parade. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Marching band kan berawal dari kegiatan baris-berbaris, memainkan alat musik dan pukul untuk mengiringi sebuah parade. Aturan baris-berbaris sangat mementingkan kedisiplinan dong tentunya. Jika memainkan alat musik juga tidak disiplin pasti musiknya tidak terdengar bagus kan. Disini guru akan terus mengajari supaya memainkan alat musiknya bisa dengan bagus”

Dari cuplikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa marching band dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa karena jika permainan alat musiknya tidak disiplin, maka musiknya akan terdengar kacau. Apabila ada yang tidak disiplin dalam permainan musik ini maka dia akan di keluarkan dari grup dan akan digantikan dengan peserta lain.

c. Sepak bola

Tujuan dari program ini bukan hanya sekedar untuk olahraga dan perlombaan saja. Tetapi program ini juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dimana karakter yang dikembangkan dalam program ini yaitu religius dan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

"Dalam kegiatan sepak bola nilai karakter yang bisa dikembangkan yaitu nilai religius ada disiplin juga ada."

Di bawah ini merupakan penjelasannya.

1. Religius

Dalam kegiatan sepak bola ini ada nilai-nilai islami yang harus kita pegangi contohnya, Nilai religi dapat dilihat dalam praktek sehari-hari pesepak bola. Baik dalam latihan, maupun ketika bertanding. Baik secara

tim maupun individu. Dalam latihan dapat dilihat bahwa setiap akan memulai dan mengakhiri latihan selalu dilakukan berdo'a bersama, dan apabila ada pemain yang menjatuhkan lawannya, maka ia mengulurkan tangannya, membantunya berdiri dan melanjutkan permainan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Kita juga sering lihat setiap akan memulai dan mengakhiri latihan selalu dilakukan berdo'a bersama. Disini jika ada pemain yang lupa berdo'a guru akan selalu memperingatkannya”

Dari cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berdo'a sebelum memulai pertandingan dapat mengajarkan nilai religius kepada siswa.

2. Nilai kedisiplinan

Dalam kegiatan sepak bola ini ada juga nilai-nilai kedisiplinan yang harus di contoh misalnya kedisiplinan waktu, bila ada pemain yang terlambat akan diberikan sanksi. Begitu juga dengan permainan, wasit akan memberikan kartu pada pemain yang tidak disiplin. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini :

“Seperti kedisiplinan waktu bila ada pemain yang terlambat pasti diberi sanksi. Begitu juga dengan permainan, wasit akan memberikan kartu pada pemain yang tidak disiplin.”

Dari cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam permainan sepak bola terdapat nilai-nilai kedisiplinan yang apabila siswa melanggarnya maka akan diberikan sanksi.

d. Tahfizd Al-Qur'an

Program tahfizd Al-quran merupakan program yang harus diikuti oleh setiap siswa. Karena program ini merupakan program unggulan dari sekolah ini. Dimana

program ini akan mengembangkan karakter religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Tentunya program ini mengajarkan nilai religius lah.”

Dalam hal ini Siswa akan memiliki akhlaqul karimah khususnya dalam hal: membaca Al-quran, adab di masjid, dan adab saat sholat. Dan setiap jenjang kelas memiliki target hafalannya masing-masing. Disini guru akan terus melatih agar hafalannya semakin bagus.

C. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Karakter Siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa peneliti menemukan dua siswa yang memiliki karakter yang menonjol yaitu siswa pertama memiliki karakter yang cukup dan siswa kedua memiliki karakter yang sangat baik. Hal itu sangat jelas diterangkan pada tabel 4.1.

Bagaimanapun dari seluruh siswa yang diteliti hanya satu siswa yang memiliki karakter yang cukup dan sisanya memiliki karakter berkreteria baik dalam karakter seperti yang dijelaskan dalam tabel 2.1. ⁵⁶Jika dibandingkan dengan hasil observasi peneliti pada kurikulum KTSP. Dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 sangat membantu siswa dalam membangun karakter siswa.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa ada beberapa perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Salah satunya yaitu aspek kompetensi

⁵⁶ Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 39-42.

lulusan. Dalam kurikulum 2013 aspek kompetensi lulusan lebih menekankan pada keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Nah, sedangkan pada kurikulum KTSP hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) nya saja.

Dalam hal ini jelas bahwa kurikulum 2013 dapat membantu guru dalam mengembangkan karakter siswa karena dalam pengaplikasiannya guru harus menyeimbangkan antara soft skills dan hard skills. Guru dan seluruh pihak sekolah harus bekerja sama untuk terus mengolah kurikulum 2013 dengan baik juga membuat kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan dalam kurikulum 2013.

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru matematika dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran matematika seperti karakter kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Kejujuran

Dalam hal ini guru telah melakukan upaya yang cukup dalam mengembangkan karakter kejujuran yaitu guru memperingatkan siswa yang mencontek temannya saat mengerjakan ulangan. Mencontek merupakan sikap yang sangat tercela dan dalam hal ini siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya. Dengan memberikan teguran kepada siswa berarti guru telah berusaha mengembangkan sikap kejujuran kepada siswa.

Upaya yang kedua yaitu guru menjadi role model atau teladan bagi siswanya. Dalam mengembangkan sikap kejujuran, guru berusaha memberikan teladan kepada siswanya. Dengan menjadi teladan, Siswa dapat mencontoh sikap yang dicerminkan oleh gurunya. Siswa dapat mempelajari nilai kejujuran dari gurunya. Dapat disimpulkan upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa termasuk kedalam nilai dan indikator guru dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini juga sesuai pendapat Muhammad Amin bahwa dalam rangka penanaman nilai-nilai kejujuran di sekolah ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru. Dimana salah satunya adalah memberikan keteladanan.⁵⁷

b. Demokratis

Upaya guru dalam mengembangkan karakter demokratis sangatlah baik. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukannya bahwa guru menyamakan hak dan kewajiban siswa di kelas. Guru berusaha adil dan tidak membedakan antara keanekaragaman suku, ras dan agama yang ada di dalam kelas tersebut. Guru selalu memberikan kesempatan yang sama antara siswa dalam memberikan pendapat di kelas. Guru juga berusaha adil dalam membagikan tugas kelompok. Sikap guru tersebut merupakan sikap dimana guru memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang membentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama.⁵⁸

⁵⁷ Muhammad Amin, (2017), Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017 STAIN Curup- Bengkulu Ip-ISSN 2580-3581;e ISSN 2580-5037, Hal, 118.

⁵⁸ Saminanto, (2012), *Mengembangkan RPP Paikem, EEK, Dan Berkarakter*, (semarang: RaSAIL Media Grup), hal. 3-5

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya dalam mengembangkan karakter demokratis siswa dengan berusaha menerapkan karakter demokratis dalam proses pembelajaran matematika.

c. Disiplin

Penanaman sikap disiplin dalam diri siswa merupakan hal yang cukup sulit karena dalam disiplin menyangkut peraturan yang ada di sekolah yang telah dibuat oleh pihak-pihak sekolah. Dalam mengembangkan karakter disiplin siswa guru berupaya selalu masuk ke ruangan kelas tepat waktu, memakai seragam guru sesuai aturan yang ada. Tidak makan didalam kelas. Karakter disiplin dapat terbentuk dalam pembelajaran matematika, karena dalam matematika peserta didik diharapkan mampu memahami aturan-aturan dan konsep-konsep yang telah disepakati. Jadi peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan aturan-aturan dan konsep-konsep yang ada.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya dalam hal mengembangkan sikap disiplin siswa. Namun, perlu adanya dukungan dari pihak kepala sekolah agar membuat peraturan yang ketat serta mmeberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melanggar peraturan.

d. Kerja keras

Upaya penanaman sikap kerja keras dalam diri siswa sering dilakukan guru dalam proses pembelajaran seperti memberikan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran. Pemberian motivasi disini dapat menggerakkan kerja keras siswa dalam belajar. Siswa diharapkan dapat belajar dengan

⁵⁹ Rahmi, (2013), Kontribusi Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Ekotrans*, Vol. 12, No. 1, Hal 36.

sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dalam belajar. Membiasakan mereka dalam mengutarakan pendapatnya dikelas. Hal ini dapat melatih keberanian siswa juga dapat melatih kesungguhan siswa dalam belajar.

Dalam belajar matematika, siswa tidak boleh putus asa dan ia harus tekun, teliti, dan telaten dalam memahami yang tersirat dan tersurat. Adakalanya seseorang keliru dalam pengerjaan suatu perhitungan, namun belum mencapai hasil yang benar, maka siswa diharapkan dapat dengan sabar melihat kembali apa yang telah dikerjakan dengan teliti, tidak mudah menyerah, terus berjuang untuk menghasilkan suatu jawaban yang benar.⁶⁰ Maka dari itu guru tidak boleh bosan memberikan motivasi kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya yang cukup baik dalam mengembangkan karakter kerja keras siswa. Motivasi yang kuat akan menghasilkan kesungguhan yang kuat pula pada siswa dalam belajar.

e. Kreatif

Dari definisi kreatif, di sini siswa harus mampu menciptakan hal baru dalam pembelajaran matematika seperti membuat rumus baru dalam mengerjakan soal-soal matematika yang diharapkan rumus baru tersebut siswa dapat mengerjakan soal matematika secara efektif dan efisien. Dalam hal ini Guru juga sering memberikan tugas yang dapat memunculkan ide kreatif siswa yaitu guru selalu menyuruh siswa untuk mengerjakan soal

⁶⁰ Ibid hal. 36-37.

matematika menggunakan rumus baru yang mereka buat sendiri. Dalam hal ini mereka memodifikasi rumus yang telah diberikan oleh guru.⁶¹

Siswa yang kreatif akan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Dalam menyelesaikan persoalan ada yang dapat menyelesaikan dengan cara panjang, namun ada pula yang mampu mengerjakan dengan singkat. Bila siswa terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika, maka siswa tersebut akan terbiasa memunculkan ide yang kreatif yang dapat membantunya menjalani kehidupan secara lebih efektif dan efisien.

Guru juga sering menerapkan berbagai media dan metode dalam pembelajaran sehingga siswa bisa melihat apa yang dibuat oleh guru. Siswa dapat mencontoh sikap kreatif guru. Dalam hal ini guru menjadi teladan bagi siswanya.

f. Mandiri

Penanaman sikap mandiri yang dilakukan oleh guru cukup baik dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal matematika ke depan kelas. Dengan mengerjakan tugas di depan kelas, diharapkan dapat menanamkan sikap mandiri di dalam diri siswa. Upaya yang selanjutnya yaitu ketika guru berhalangan hadir guru sering memberikan tugas atau pun guru menyuruh siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

Dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya dalam mengembangkan sikap mandiri siswa. Guru dalam hal ini menerapkan kemandirian belajar dalam diri siswa.

⁶¹Ibid hal.37.

g. Rasa ingin tahu

Penanaman rasa ingin tahu siswa dilakukan oleh guru dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan baik ketika proses pembelajaran maupun diluar kelas. Dengan memberikan kesempatan bertanya, guru telah merangsang rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berfikir kritis dalam belajar.

Guru juga selalu memberikan hadiah kepada siswa yang selalu bertanya di kelas. Reward atau hadiah merupakan hal yang ampuh dalam mengembangkan karakter siswa. Siswa menjadi bersemangat untuk bertanya sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan siswa yang kuat.

h. Tanggung jawab

Dalam upaya menanamkan sikap tanggung jawab siswa, guru telah melakukan berbagai upaya yaitu, guru sering memberikan tugas kepada siswa. Dengan memberikan tugas, berarti guru telah menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Guru selalu menekankan bahwa tugas merupakan tanggung jawab seorang siswa kepada guru yang harus dikerjakan. Dengan memberikan tugas setiap hari murid akan terbiasa akan hal itu.

Kebiasaan disiplin dalam bernalar yang terbentuk dalam mempelajari matematika melahirkan suatu sikap tanggung jawab atas pelaksanaan

kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶²

Guru juga sering meyuruh siswa untuk menghafal rumus matematika, dengan menghafal rumus berarti guru telah berupaya menanamkan sikap rasa tanggung jawab dalam dirinya. Dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya cukup dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Siswa pada Pembelajaran Matematika

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru matematika dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut :

a. Kurangnya kesadaran siswa

Kurangnya kesadaran siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan karakter siswa. Siswa masih belum menyadari betapa pentingnya karakter dibandingkan ilmu. Siswa masih melanggar aturan-aturan yang ada. Siswa belum mau bekerja sama dalam menerapkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru.

Siswa masih lebih mementingkan bermain dibandingkan belajar. Siswa belum mendapatkan efek jera dari hukuman yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini diperlukannya kerja sama antara guru dan kepala sekolah dalam membuat peraturan baru yang memiliki sanksi yang tegas agar siswa sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulaginya lagi.

⁶² Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika.

a. Motivasi belajar siswa masih kurang

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan karakter siswa. Siswa masih banyak yang malu bertanya di kelas. Hal ini dapat menghambat sikap keingintahuan siswa. Siswa juga masih malu dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Hal ini merupakan penghambat dalam mengembangkan karakter kerja keras siswa.

Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat membutuhkan motivasi dalam belajar. Dalam hal ini, guru harus berupaya keras dalam membuat program yang dapat membangun motivasi siswa dalam belajar.

b. Tanggung jawab siswa akan tugas masih kurang

Kurangnya tanggung jawab siswa akan tugas menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter siswa. Kurangnya tanggung jawab siswa disebabkan oleh siswa masih lalai dan belum faham akan artinya tanggung jawab. Dalam hal ini guru harus memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Guru juga harus memberikan apresiasi yang cukup kepada siswa yang telah mengerjakan tugas. Guru juga harus mencerminkan sikap tanggung jawab agar siswa dapat mengikuti teladan sang guru.

4. Program yang Dilakukan di Luar Kelas Untuk Mendukung Perkembangan Karakter Siswa

Seperti yang dijelaskan diatas ada beberapa program yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa yaitu:

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa yaitu sikap mandiri dan disiplin. Kegiatan pramuka memiliki kegiatan kemah setiap bulannya. Dalam perkemahan nampak jelas bahwa siswa harus mengurus dirinya sendiri. Siswa harus membiasakan hidup mandiri tidak seperti di rumah.

Kegiatan pramuka juga dapat mengembangkan sikap disiplin siswa. Dalam kegiatan pramuka siswa diharuskan melakukan sesuatu secara tepat waktu dan siswa diharuskan mentaati semua peraturan yang ada dalam pramuka. Kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kecakapan pengembangan pengetahuan serta penerapannya.⁶³

b. Marching band

Marching band merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan sikap kedisiplinan siswa. Dalam kegiatan marching band, ada kegiatan baris berbaris yang dapat melatih sikap disiplin siswa. Siswa diharuskan untuk disiplin agar terciptanya alunan musik yang baik dan formasi-formasi yang indah.

c. Sepak bola

Sepak bola merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter siswa. Diantaranya yaitu sikap disiplin dan religius. Sikap disiplin nampak pada kekompakan anggota sepak bola dalam bermain agar dapat memenangkan perlombaan. Sikap religius nampak ketika mereka ingin

⁶³ Kaimuddin, (2014), Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, hal. 58-59.

memulai pertandingan mereka selalu berdoa terlebih dahulu agar pertandingan berjalan lancar.

Dengan kegiatan sepak bola dapat disimpulkan bahwa memang sepak bola dapat membantu mengembangkan sikap disiplin dan religus siswa.

d. Tahfidz Al-qur'an

Tahfidz Alqur'an tentu dapat mengembangkan sikap religius siswa. Dalam kegiatan tahfidz siswa membaca Al-qur'an. Bukan hanya membaca, tapi juga mempelajari Al-quran. Jadi dengan mempelajari Al-qur'an, siswa dapat meneladani hikmah-hikmah yang ada di Al-qur'an juga dapat menjadikan kisah-kisah yang ada di dalam Al-qur'an sebagai teladan baginya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah sebagai berikut:

1. Perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 terjadi perubahan karakter yang positif, diantaranya nilai kejujuran, demokratis, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.
2. Upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu: (a) Kejujuran, yaitu: memperingatkan siswa yang mencontek temannya saat mengerjakan tugas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat. (b) Demokratis, yaitu: memberikan perhatian yang sama kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk berbeda pendapat, dan menghargai pendapat siswa tanpa membedakan suku, ras, golongan sosial, dan status ekonomi. (c) Disiplin, yaitu: memberi teladan kepada siswa dengan masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, menegur siswa yang melanggar aturan, dan selalu mengecek kehadiran siswa. (d) Kerja keras, yaitu: membiasakan semua siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, mengajak siswa untuk lebih giat belajar, dan membiasakan siswa untuk

mengutarakan pendapatnya. (e) Kreatif, yaitu: menerapkan berbagai metode pembelajaran, dan pemberian tugas yang menantang munculnya daya pikir kreatif. (f) Mandiri, yaitu: menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri, meminta siswa untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, dan meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis. (g) Rasa ingin tahu, yaitu: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi matematika, dan menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. (h) Tanggung jawab, yaitu: membiasakan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan, dan membiasakan siswa untuk mempertanggungjawabkan tugasnya.

3. Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam mengembangkan karakter siswa yaitu: Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, kurangnya Motivasi belajar siswa, dan kurangnya Kesadaran atas tugas dan tanggungjawab siswa di sekolah.
4. Terdapat beberapa program yang dilakukan untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa yaitu: Kegiatan pramuka, Marching band, Sepak bola, dan Tahfidz.

B. Saran

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa

untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.

2. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah.
3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.
4. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru pada kegiatan-kegiatan di luar kelas. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Nur, 2012, *Urgensi Pendidikan Nilai Dan Sikap Dalam Proses Pembelajaran (Suatu Langkah Inovatif Dalam Pendidikan)*, Vol. 1 No. 1, Tazkiya.
- Amin, Muhammad, 2017, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1
- Amir, Zubaedi dan Risnawati, 2016, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Aunillah, Nurla Isna, 2011, *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana).
- Ardiansyah, Muhammad, 2014, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Turunan Melalui Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (PMR), *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 3, No. 1.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Burhan, Assofa, 2001, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, [www. Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id)
- Fitri, Agus Zaenal, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Arruz Media).
- Haidir, 2012, *Guru Dan Pembelajaran (Telaah Atas Praktir Pembelajaran di Sekolah)*, Vol 1 No.1, Tazkiya.
- Halimah, Siti dan Yusrida, 2013, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Dukungan Media Visual dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *AXOM Jurnal Pendidikan dan Matematika*, vol. 2, No. 1.
- Huberman dan Miles, 1992, *Analisis Data Kkualitatif*, (Jakarta: UI Press).
- Kaimuddin, 2014, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 1.
- Kesuma, Darma, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Kementerian Agama RI, (2014), *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma).
- Kurniawan, Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Lubis, Kamila Sari, 2014, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Segitiga dan Segiempat Melalui Penerapan Model ARIAS, *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 3, No. 1.
- Maryati, Iyam dan Nanang Priyatna, 2017, Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual, *Jurnal Mosharafa*, Vol. 6, No. 3.
- Moleong, Lexy, 1990, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- , 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- , 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- , 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- M. Furqon, dan Hidayatullah, 2009, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Yuma Pustaka).
- Mulyasa E, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muslich, Mansur, (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Narwanti, Sri, 2011, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Famili (Grup Relasi Inti Media)).
- Permendiknas Nomor 20 tahun 2006 *Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika*.
- Permendikbut NO.69 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah*.

- Poerwati, Loeloek Endah, dan Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya).
- Rahmi, 2013, Kontribusi Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Ekotrans*, Vol. 12, No. 1.
- Rakhmawati, Fibri dan Khoirunnisa, 2013, Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Word Square, *AXIOM Jurnal Pendidikandan Matematika*, Vol. 2, No. 1.
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Saminanto, 2012, *Mengembangkan RPP Paikem, EEK, DAN Berkarakter*, (Semarang: RaSAIL Media Grup).
- Samani, Muchilas dan Haryanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Silaswati, Diana, 2011, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum yang Mengimplementasikan Melalui Pengintegrasian Dalam Pembelajaran Pada sSetiap Mata Pelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Shadiq, Fadjar, 2014, *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Supriyadi, Edi, 2009, *Pengembangan Pendidikan Karakter di SMP*, (Depdiknas: Jakarta).
- Supranoto, Heri, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1
- Syahrum, dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media).
- Syarif, Mohamad Sumantri, 2015, *Strategi pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada).
- Zainuddin, HM, 2015, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa, *Jurnal UNIVERSUM*, vol. 9, No. 1.

Keterangan : Kode = Nama siswa yang disingkat sesuai dengan nama mereka masing-masing.

Nilai karakter: KJ = kejujuran
D = Demokratis
DI = Disiplin
KK = Kerja Keras
K = Kreatif
M = Mandiri
RI = Rasa ingin tahu
TJ = Tanggung jawab

Cukup, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 0-4 karakter dengan persentase skor 0% - 55%.

Baik, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 5-6 karakter dengan persentase 56% - 75%.

Sangat Baik, jika nilai karakter siswa yang terlaksana 7-8 karakter dengan persentase 76% - 100%.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Guru

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG BAGAIMANA CARA GURU
MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika?	
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin bapak kembangkan dalam pembelajaran matematika ?	
3	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter jujur	
4	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter demokratis?	
5	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter disiplin?	
6	Apakah bapak juga mengembangkan sikap kerja keras?	
7	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan sikap kreatif?	
8	Apakah bapak juga mengembangkan sikap mandiri?	
9	Apakah yang bapak lakukan untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu	

	terhadap siswa?	
10	Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter tanggung jawab kepada siswa?	
11	Apakah ada hal-hal yang menghambat bapak dalam mengembangkan karakter siswa?	
12	Apakah bapak melakukan evaluasi setelah pembelajaran?	

Lampiran 3: Pedoman wawancara dengan siswa

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG BAGAIMANA
CARA GURU MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

No	Pertanyaan	Jawaban siswa
1	Apakah siswa selalu diperingatkan untuk tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas atau ulangan?	
2	Apakah siswa selalu diberi kesempatan untuk berbeda pendapat?	
3	Apakah siswa selalu masuk kelas tepat waktu?	
4	Apakah siswa sering melanggar aturan di kelas?	
5	Apakah kehadiran siswa selalu di cek?	
6	Apakah siswa selalu dibiasakan guru untuk mengerjakan semua tugas selesai tepat waktu?	
7	Apakah siswa di biasakan untuk mengutarakan pendapatnya?	
8	Apakah pada saat pembelajaran siswadiberikan metode ataupun model pembelajaran?	
9	Apakah siswa di minta untuk mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan guru?	
10	Apakah siswa sering diberikan pertanyaan-pertanyaan materi oleh guru?	
11	Apakah siswa selalu dibiasakan untuk berani bertanggung jawab?	

Lampiran 4: Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG
APA SAJA PROGRAM YANG DILAKUKAN DI LUAR KELAS UNTUK
MENDUKUNG UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa?	
2	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan di kegiatan pramuka?	
3	Bagaimana caranya dalam mengembangkan sikap mandiri?	
4	Bagaimana caranya dalam mengembangkan sikap disiplin?	
5	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan dikegiatan marching band?	
6	Bagaimana caranya dalam mengembangkan karakter disiplin?	
7	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan dalam kegiatan sepak bola?	
8	Bagaimana caranya dalam	

	mengembangkan nilai religius?	
9	Bagaimana caranya dalam mengembangkan nilai kedisiplinan?	
10	Karakter apa saja yang bisa dikembangkan dalam kegiatan tahfidz?	
11	Bagaimana caranya dalam mengembangkan nilai religius?	

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Guru**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG BAGAIMANA
CARA GURU MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP-IT NURUL FADHILAH**

P-01: “Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran matematika.”

G-01: “Ya... dalam mengembangkan karakter dalam proses pembelajaran matematika itu biasanya kita laksanakan selama ppm kan..., seperti kita ingin melihat kejujuran siswa itu dalam mengerjakan tugasnya, apabila dia tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya saya memperingankan siswa itu supaya dia tidak mencontek temannya saat mengerjakan tugas seperti itu, tentunya setelah dia diberi peringatan maka lain kali dia tidak akan berani untuk mencontek lagi dari situ kan kita bisa lihat bagaimana perkembangannya.”

P-02 : “terus pak nilai-nilai karakter apa saja yang ingin ibu kembangkan dalam pembelajaran matematika?”

G-02: “Nilai karakter yahh...seperti karakter jujur, demokratis, disiplin kerja keras tanggung jawab dan sebagainya lah.”

P-03: “ bagaimana cara bapak dalam mengembangkan karakter jujur itu?”

G-03: “Ya seperti tadi pada saat mengerjakan tugas/ulangan ada siswa itu yang mencontek temannya, saya mencoba memperingatkan siswa itu gitu, supaya dia tidak mencontek lagi dan berusaha sendiri.”

P-04: “klo sikap demokratis gimana pak?”

- G-04: “Hemmm...seperti mengajukan beberapa pertanyaan ke siswa, menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan. Hal ini juga kan bisa melatih sikap berani siswa mengutarakan pendapatnya, kalau mereka mempresentasikan jawabannya di depan kelas kan siswa lainnya bisa lihat hasil pekerjaannya, dengan begitu jika ada jawaban lain atau jawabannya salah langsung kelihatan”
- P-05: “Bagaimana jika jawabannya salah pak?”
- G-05: “Kalau jawabannya salah saya melempar ke siswa lain mungkin punya jawaban berbeda.”
- P-06: “Apakah ada kriteria tertentu bagi siswa yang bapak tunjuk untuk mengerjakan di depan kelas?”
- G-06: “Tidak ada kriteria khusus. Hanya saja kadang-kadang saya menunjuk siswa yang berbicara sendiri agar mereka lebih fokus belajar. Tapi sering juga siswa sendiri yang mengajukan diri untuk mengerjakan di depan kelas.”
- P-07: “Bagaimana jika ada siswa yang belum paham terhadap materi yang bapak sampaikan?”
- G-07: “Saya memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut selain itu saya juga keliling kelas sambil melihat pekerjaan mereka satu persatu. Kan bisa terlihat oleh kita mana siswa yang sudah paham atau belum maka saya akan menunjuk siswa tersebut untuk untuk menjawab pertanyaan.”
- P-08: “Jika ada siswa yang berbeda pendapat bagaimana sikap bapak dalam menanggapi hal tersebut?”

- G-08: “Di kumpulkan semua dulu, misalnya ada siswa A memberikan pendapatnya terus saya tanya ke temannya yang lain ada jawaban yang lain tidak, kalau tidak ada tinggal disimpulkan dari jawaban siswa A tadi. Kadang-kadang sisa juga mengerjakan soal itu dengan cara mereka sendiri, gak apa-apa yang penting jawabannya benar, gak masalah.”
- P-09: “Terus pak kalau karakter disiplin gimana caranya dalam mengembangkannya?”
- G-09: “Saya memberi contoh dan membiasakan siswa.”
- P-10: “Seperti apa pak?”
- G-10: “Seperti saya masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai aturan, dan kalau saya terlambat atau tidak hadir saya akan manginformasikan melalui guru BK dan biasanya anak-anak diberi tugas supaya tidak berkeliaran di luar kelas dan juga tugas-tugas yang saya berikan harus dikumpulkan.”
- P-11: “Bagaimana jika ada siswa yang melanggar aturan?”
- G-11: “Ya... langsung ditegur.”
- P-12: “Contohnya pak?”
- G-12: “Misalnya seperti kemarin itu ada yang makan dalam kelas, langsung saya tegur saya suruh buang makannanya tapi kalau makanannya masih banyak kan kasihan mau di suruh buang jadi saya taruh di bawah meja saja. Seperti jam istirahat itu, sebetulnya sudah diperingati tidak boleh bawa makanan ke dalam kelas, siswa itu makan mie kan pakai piring bawa ke kelas selesai makan harus kembalikan lagi ke kantin berapa waktu yang diperlukan untuk bolak-balik kantin, habis waktunya. Tapi tetap saja

ya...itu mungkin karna ruang kantin gak cukup nampung siswa yang banyak apalagi perempuan kan takut kalau berdesak-desakan dengan yang cowok.”

P-13: “Apakah ada cara untuk mencegah atau mengurangi hal itu?”

G-13: “Ya...itu tadi kita tegur terus mereka supaya tidak membawa makanannya sampai masuk ke dalam kelas, tapi mau gimana sarana sekolah masih kurang, yang penting mereka tidak makan saat jam pelajaranlah.”

P-14: “Apakah bapak selalu mengecek kehadiran siswa?”

G-14: “Iya tentu.”

P-15: “Mengapa bapak hanya menanyakan siapa yang tidak masuk, tidak memanggil nama siswa satu persatu.”

G-15: “Kalau sudah jam ketiga kan sudah siang, pasti guru yang masuk sebelumnya melakukan absensi jadi saya hanya menanyakan kepada ketua kelas atau siswa lainnya siapa yang tidak hadir.”

P-16: “Lalu bagaimana saat jam pertama pak?”

G-17: “Disini itu salah satu tugas ketua kelas melakukan absensi siswa, jadi dia bertanggungjawab untuk mengecek kehadiran teman-temannya sebelum guru masuk kelas. Jadinya kan guru tidak perlu memanggil nama siswa satu persatu cukup dengan melihat daftar hadir siswa.”

P-18: “Selanjutnya dalam mengembangkan karakter kerja keras itu bagaimana pak?”

G-18: “Pada saat saya memberikan tugas kepada semua siswa, saya membiasakan mereka mengerjakan semua tugas yang di berikan selesai dengan baik pada waktu yang telah ditentukan.”

- P-19: “Jadi kalau misalnya ada siswa yang tidak siap tepat waktu gimana pak?”
- G-19: “Ya..disini saya lebih dulu memeriksa tugas yang selesai tepat waktu dari pada yang tidak, dan saya tidak menyamakan nilai yang selesai tepat waktu dan yang tidak, sekali pun tugasnya benar semua, saya akan mengurangi nilainya. Maka dari cara seperti itu kita juga bisa untuk lebih mengajak mereka untuk lebih giat belajar dan bisa menghargai waktu.”
- P-20: “Selain itu apalagi yang bisa bapak buat untuk mengembangkan karakter tersebut?”
- G-20: “Selain itu saya juga membiasakan mereka untuk mengutarakan pendapatnya saat diskusi di kelas.”
- P-21: “Caranya pak?”
- G-21: “Pada saat selesai berdiskusi saya menunjuk satu persatu kelompok untuk mengutarakan pendapatnya, dari situ kita dapat melihat bagaimana kerja keras mereka dalam membahas pokok bahasan tersebut.”
- P-22: “Apakah bapak juga mengembangkan karakter kreatif kepada siswa pak?”
- G-22: “Ya tentu.”
- P-23: “Gimana caranya pak?”
- G-23: “Terkadang saat pembelajaran saat menerapkan berbagai metode dan menggunakan berbagai media agar mereka tidak mudah bosan dan jenuh pada saat belajar.”
- P-24: “Seperti apa pak?”
- G-24: “
- P-25: “Terus pak karakter mandiri gimana pak?”

- G-26: “Ya... kalau karakter mandiri lebih sering lagi diterapkan, seperti pada saat saya memberikan tugas individu, kita bisa melihat gimana siswa itu mengerjakan tugas nya apakah dia mengerjakan sendiri atau mencontek temannya.”
- P-27: “Siswanya kan banyak pak, gimana cara bapak untuk melihat mereka mengerjakan tugasnya?”
- G-27: “Saat mengerjakan tugas tersebut saya menghampiri meja mereka satu persatu, sambil melihat gimana mereka mengerjakan tugasnya. Apakah mereka paham atau bisa mengerjakan tugasnya, dari situ saya dapat melihat siapa yang paham dan yang tidak paham.
- P-28: “Kalau karakter rasa ingin tahu gimana cara bapak mengembangkannya?”
- G-28: “Saya sering memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran.”
- P-29: “Tujuannya pak?”
- G-29: “Supaya saya tahu apakah siswa itu paham atau belum, Selain itu juga saya memberi pertanyaan kepada siswa itu karena siswa itu berbicara sendiri atau tidak memperhatikan jadi saya tegur dia dengan memberikan pertanyaan.”
- P-30: “Selain memberikan pertanyaan apakah ada cara lain yang bapak lakukan?”
- G-30: “Kalau mereka belum paham, saya jelaskan lagi sampai sampai mereka paham setelah itu saya beri latihan.”
- P-31: “Bagaimana cara bapak mengetahui siswa sudah paham atau belum?”

- G-31: “Dari latihan-latihan yang mereka kerjakan itu kan bisa dinilai apakah mereka sudah paham atau belum.”
- P-32: “Bagaimana jika ternyata siswa belum paham juga?”
- G-32: “Ya... kalau mereka belum paham juga, saya akan bertanya bagian mana yang dianggap sulit dan kembali kita jelaskan. Siswa kan kadang malu bertanya walau mereka tidak bisa setelah kita kasi soal baru mereka serbu untuk bertanya tu.” (sambil sedikit menahan tawa)
- P-33: “Apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab?”
- G-33: “Saya beri tugas kepada mereka dan tugas itu harus dikumpulkan.”
- P-34: “Apakah setiap tugas yang bapak berikan selalu bapak periksa?”
- G-34: “Iya saya periksa kemudian saya kembalikan ke siswa, supaya mereka tahu seberapa hasil pekerjaannya. Jika ada yang tidak mengerjakan soal tambah lagi.”
- P-35: “Selain itu pak apakah ada cara lain?”
- G-35: “Kalau ada siswa yang melanggar aturan, langsung saya tegur saya ingatkan apa yang seharusnya dilakukan dan saya beri hukuman.”
- P-36: “Melanggar aturan seperti apa pak?”
- G-36: “Seperti tidak melaksanakan piket, dan buang sampah sembarangan. Agar mereka tahu apa tanggung jawab mereka.

Lampiran 6: Hasil Wawancara dengan Guru Matematika**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG APA SAJA FAKTOR
PENGHAMBAT MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP-IT NURUL
FADHILAH**

P-37: “Apakah ada hal-hal yang menghambat bapak dalam mengembangkan karakter siswa tersebut?”

G-37: “Faktor penghambatnya itu kurang motivasi untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti tapi tetap saja tidak mau bertanya, kesadaran masih kurang, padahal sudah diberikan jadwal piket tapi masih saja kotor, kesadaran siswa untuk menaati aturan masih kurang, contohnya siswa tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, melanggar aturan dalam kelas (memakai topi dan makan dalam kelas) dan lain-lain.”

P-38: “Selain itu pak?”

G-38: “Iya banyak, banyak sekali kendala yang dapat kita peroleh karena anak-anak sekarang khususnya kelas 7 dan 8 dia belum tahu yang manakah yang namanya karakter, jadi walaupun sudah setiap hari anak kamu harus begini, seperti ini, harus disiplin, yang namanya anak-anak dimasa transisi dari SD ke SMP Nampak juga jadi kita sebagai guru tidak boleh bosan-bosan memberikan arahan dengan teguran tentang karakter kepada anak didik seperti...!”

P-39: “Teguran seperti apa pak?”

G-39: “Bisa teguran langsung, seperti langsung diberi teguran kepada siswa yang makan di dalam kelas dan bisa juga di beri hukuman.”

P-40: “Terus apa lagi yang bisa dilakukan pak?”

G-40: “Ya.... Memberikan bimbingan kepada anak didik supaya setiap hari bersikap yang baik sesuai tata tertib sekolah yang berlaku.”

P-41: “Apakah bapak melakukan evaluasi setelah pembelajaran?”

G-41: “Iya selalu melakukan evaluasi terhadap siswa seperti yang anda lihat kan setelah selesai pembelajaran.”

Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Siswa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG BAGAIMANA CARA GURU MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

1. Nama : HRD

Tanggal : 10 Mei 2018

Waktu :Jam Pelajaran ke 3 (08.00-08.30)

Tempat :Ruangan kelas VIII Amanah

Peneliti : “Apakah siswa selalu diperingatkan untuk tidak mencontek saat mengerjakan tugas/ulangan?”

HRD : “Iya selalu kak.”

Peneliti : “Terus apakah kamu pernah mencontek?”

HRD : “Hehehe kadang-kadang ka saya mencontek, kalau saya memang benar-benar gk ngerti aja”

Peneliti : “Kenapa kamu mencontek?”

HRD : “Saya takut lah ka tidak dapat nilai, kalau nilai saya nanti menurun pasti saya di marahi sama orang tua saya”

Peneliti : “Apakah guru tahu kamu mencontek?”

HRD : “Pernah sekali ka.”

Peneliti : “Kalau ketahuan mencontek apa yang guru lakukan.”

HRD : “Kalau ketahuan ya di tegur guru ka, di ingatkan supaya tidak mencontek lagi.”

Peneliti : “Apakah siswa selalu diberikan kesempatan untuk berbeda pendapat?”

HRD : “Selalu ka.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diberikan kesempatan itu?”

HRD : “Pernah ka.”

Peneliti : “Apakah kamu bisa menjawab?”

HRD : “Kadang bisa, kadang tidak?”

Peneliti : “Kenapa tidak bisa?”

HRD : “Kadang pertanyaannya susah ka, saya tidak ngerti.

Peneliti : “Jika kamu tidak bisa apa yang guru lakukan?”

HRD : “Jika saya tidak bisa menjawab, guru akan melempar pertanyaan kepada siswa lain.”

Peneliti : “Kalau misalnya ada siswa yang berbeda pendapat atas pertanyaan dari guru, bagaimana cara guru dalam menanggapi?”

HRD : “Biasanya ka guru mengumpulkan jawaban kami semua dulu, setelah itu baru guru simpulkan.

Peneliti : “apakah guru selalu masuk kelas tepat waktu?”

- HRD : “Selalu ka, tapi kalau misalnya pak guru terlambat dan tidak dapat hadir kami pasti diberi tugas, dan tugas yang diberikan harus di kumpulkan. ”
- Peneliti : “Terus apakah kamu selalu masuk kelas tepat waktu?”
- HRD : “Selalu ka.”
- Peneliti : “Apakah ada siswa yang melanggar aturan ?”
- HRD : “Ada ka.”
- Peneliti : “Apa itu?”
- HRD : “Contohnya ka, kalau ada siswa yang makan di dalam kelas makananya pasti di suruh di buang sama gurunya.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah melanggar aturan itu?”
- HRD : “Tidak pernah ka.”
- Peneliti : “Terus apakah kehadiran siswa selalu di cek?”
- HRD : “Iya ka, tapi kadang-kadang guru hanya menayakan kepada ketua kelas aja.”
- Peneliti : “Apakah kamu selalu hadir?”
- HRD : “Selalu ka, saya tidak hadir kalau lagi sakit aja ka.”
- Peneliti : “Apakah siswa selalu dibiasakan untuk mengerjakan semua tugas dan harus selesai tepat waktu?”
- HRD : “Iya ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu menyelesaikan tugasnya tepat waktu?”

- HRD : “Biasanya iya ka.”
- Peneliti : “Apakah ada siswa yang tidak selesai tepat waktu, terus jika ada apakah ada hukuman buat siswa yang tidak selesai tepat waktu?”
- HRD : “ada ka, tidak di hukum cuma siswa yang selesai duluanlah yang pertama diperiksa, dan pak guru tidak mau menyamakan nilai siswa yang tepat waktu sama yang tidak sekali pun jawabannya benar semua.”
- Peneliti : “Selain itu apakah siswa sering dibiasakan untuk mengutarakan pendapatnya saat berdiskusi di kelas.”
- HRD : “Iya ka sering.”
- Peneliti : “Apakah kamu sering mengutarakan pendapatmu saat diskusi?”
- HRD : “Sering ka.”
- Peneliti : “Apakah siswa pernah menggunakan metode atau media pembelajaran pada saat pembelajaran seperti permainan gitu?”
- HRD : “Pernah ka, kami malah senang jika belajar seperti itu, biar tidak terlalu serius gitu ka.”
- Peneliti : “Terus apakah kamu suka dengan metode itu?”
- HRD : “Suka ka menantang.”
- Peneliti : “Terus apakah siswa sering diberikan tugas individu?”
- HRD : “Sering lah ka.”
- Peneliti : “Apakah ada siswa yang mencontek saat mengerjakan tugas individu?”
- HRD : “Ya..pasti adalah ka.”
- Peneliti : “Apakah guru tahu siswa itu mencontek.”

- HRD :“Kadang-kadang ketahuan dan kadang-kadang tidak.
- Peneliti :“Kalau ketahuan mencontek apa yang guru lakukan.”
- HRD :“Kalau ketahuan ya di tegur guru lah ka, di ingatkan supaya dia tidak mencontek lagi.”
- Peneliti :“Terus apakah pada saat belajar siswa sering diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru?”
- HRD :“Kadang-kadang aja sih ka kalau kami sedang tidak fokus belajar.”
- Peneliti :“Apakah siswa sering tidak paham saat guru menjelaskan materi.”
- HRD :“Kadang-kadang aja sih ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu paham dengan penjelasan guru?”
- HRD : “Paham ka, kalau saya tidak paham saya langsung bertanya pada guru ka.”
- Peneliti :“Kalau siswa lain belum paham apa biasanya yang siswa lakukan?”
- HRD :“Kadang-kadang kami bertanya kepada guru mana yang tidak kami pahami, tapi kami sering malu juga untuk bertanya.”
- Peneliti :“Kenapa malu?”
- HRD :“Hemm..gak tau lah ka.”
- Peneliti :“Kalau misalnya ada siswa yang melanggar aturan seperti tidak piket kelas, buang sampah sembarangan gimana?”
- HRD :“Ya... kami pasti di tegur guru la ka.
- Peneliti : “Apakah kamu pernah melanggar aturan itu?”

HRD : “Tidak pernah ka, kalau saya lagi piket saya selalu piket kok ka, sampahnya juga selalu saya buang di tong sampah.

2. Nama : ARY

Tanggal : 10 Mei 2018

Waktu : Jam pelajaran ke 3 (08.00-08.30)

Tempat : Ruangan kelas VIII Amanah

Peneliti : “Apakah siswa selalu diperingatkan untuk tidak mencontek saat mengerjakan tugas/ulangan?”

ARY : “Iya selalu kak.”

Peneliti : “Terus apakah kamu pernah mencontek?”

ARY : “Hihi pernah ka.”

Peneliti : “Kenapa kamu mencontek?”

ARY : “ Saya kurang paham soalnya ka, terus contoh yang di jelaskan guru beda penyelesaiannya dengan soal latihan yang diberikan. Ya... kalau saya tidak mencontek saya tidak dapat nilai la ka.

Peneliti : “Apakah guru tahu kamu mencontek?”

ARY : “Kadang-kadang ketahuan dan kadang-kadang tidak.

Peneliti : “Kalau ketahuan mencontek apa yang guru lakukan.”

ARY : “Kalau ketahuan ya di tegur guru ka, di ingatkan supaya saya tidak mencontek lagi.”

Peneliti : “Apakah siswa selalu diberikan kesempatan untuk berbeda pendapat?”

- ARY : “Iya kak.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah diberikan kesempatan itu?”
- ARY : “Pernah ka”.
- Peneliti : “Apakah kamu bisa menjawab pertanyaannya?”
- ARY : “ Kadang bisa, kadang tidak ka.”
- Peneliti : “ Jika kamu tidak bisa menjawab, apa yang guru lakukan?”
- ARY : “ kalau saya tidak bisa menjawab, guru akan melempar pertanyaan kepada siswa lain.”
- Peneliti : “Kalau misalnya ada siswa yang berbeda pendapat atas pertanyaan dari guru, bagaimana cara guru dalam menanggapi.”
- ARY : “Biasanya ka guru mengumpulkan jawaban kami semua dulu, setelah itu baru guru simpulkan.
- Peneliti : “apakah guru selalu masuk kelas tepat waktu?”
- ARY : “Selalu ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu selau masuk kelas tepat waktu?”
- ARY : “Iya ka.”
- Peneliti : “Apakah ada siswa yang melanggar aturan ?”
- ARY : “Ada ka.”
- Peneliti : “Apa itu?”

- ARY : “Contohnya ka, kalau ada siswa yang makan di dalam kelas makananya pasti di suruh di buang sama gurunya.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah melanggar aturan itu?”
- ARY : “Tidak pernah ka.”
- Peneliti : “Terus apakah kehadiran siswa selalu di cek?”
- ARY : “Iya ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu selalu hadir.”
- ARY : “Iya ka, saya tidak hadir kalau saya lagi sakit aja.”
- Peneliti : “Apakah siswa selalu dibiasakan untuk mengerjakan semua tugas dan harus selesai tepat waktu?”
- ARY : “Selalu ka.”
- Peneliti : “Terus apakah kamu selalu selesai tepat waktu?”
- ARY : “Tidak ka”.
- Peneliti : “Kenapa?”
- ARY : “Iyalah ka soalnya susah kali, gak ngerti ngerjakannya.
- Peneliti : “Terus apakah kamu tidak di hukum karena tidak siap tugasnya?”
- ARY :” Tidak di hukum cuma yang selesai duluanlah yang pertama diperiksa, dan pak guru tidak mau menyamakan nilai siswa yang tepat waktu sama yang tidak, sekali pun jawabannya benar semua karena belum tentu katanya kami ngerjain sendiri bisa saja mencontek.
- Peneliti :”Apakah guru pernah menerapkan metode pada saat pembelajaran?”

- ARY : “Pernah ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu suka dengan metode tersebut?”
- ARY : “Tidak ka.”
- Peneliti : “Kenapa?”
- ARY : “Saya takut ka di tunjuk guru menyimpulkan pembahasannya.’
- Peneliti : “kenapa takut?”
- ARY : “Gitu lah ka.”
- Peneliti : “Apakah guru meminta siswa untuk mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan?”
- ARY : “Iya ka.”
- Peneliti : “Terus apakah kamu mengerjakan sendiri tugasnya?”
- ARY : “Iya ka, tapi kadang-kadang saya melihat punya teman saya kalau saya malas mengerjakan.
- Peneliti : “apakah guru sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran pada siswa?”
- ARY : “Sering ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah diberi pertanyaan oleh guru?”
- ARY : “Pernah ka.”
- Peneliti : “Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan dari guru?”
- ARY : “Kadang tidak ka.”
- Peneliti : “Kenapa?”
- ARY : “Susah ka, apalagi pelajaran matematika saya tidak pernah suka ka.

Peneliti: “Kalau misalnya ada siswa yang melanggar aturan seperti tidak piket kelas, buang sampah sembarangan gimana?”

ARY :“Ya... kami pasti di tegur guru la ka.

Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG APA SAJA PROGRAM YANG DILAKUKAN DI LUAR KELAS UNTUK MENDUKUNG UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA DI SMP-IT NURUL FADHILAH BANDAR SETIA

P-01 : “Apa saja program yang dilakukan di luar kelas untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa?”

KS-01: “ Ya...banyak seperti kegiatan pramuka, marching band, sepak bola, tahfidz, dan lain-lain.”

P-02 : “Kalau kegiatan pramuka karakter apa saja kira-kira yang bisa dikembangkan ya pak?”

KS-02: “Ada sikap mandiri, disiplin juga ada.”

P-03 : “Sikap mandiri nya itu seperti apa itu pak?”

KS-03: “Dalam melakukan pramuka kan pasti melakukan kegiatan kemah, kemah akan melatih siswa untuk mandiri seperti: masak sendiri, cuci piring sendiri, dan cuci baju sendiri. Di kegiatan pramuka ini juga siswa dilatih untuk memanfaatkan segala yang ada, misalnya listrik kan gk ada ya...untuk memasak nasi ya harus menggunakan kayu bakar”

P-04: “Terus pak kalau sikap disiplinnya pak?”

KS-04: “Di dalam pramuka kan ada yang namanya apel pagi. Siswa harus mengikuti apel dengan hikmat tanpa mengeluh dan harus tepat waktu.”

P-05: “Jika ada siswa yang tidak tepat waktu gimana pak?”

KS-05: “Jika ada yang tidak tepat waktu pasti di beri teguran atau hukuman”.

P-06: “Kalau kegiatan marching band apa saja kira-kira karakter yang bisa dikembangkan pak?”

KS-06: “Karakter disiplin ada.”

P-07: “Karakter disiplinnya seperti apa pak?”

KS-07: “Marching band kan berawal dari kegiatan baris-berbaris, memainkan alat musik dan pukul untuk mengiringi sebuah parade. Aturan baris-berbaris sangat mementingkan kedisiplinan dong tentunya. Jika memainkan alat musik juga tidak disiplin pasti musiknya tidak terdengar bagus kan. Disini guru akan terus mengajari supaya memainkan alat musiknya bisa dengan bagus, dan apabila pesertanya tidak disiplin maka dia akan dikeluarkan dari grup dan akan di ganti dengan peserta lain.”

P-08” “Iya pak. Terus gimana dengan kegiatan sepak bola pak nilai karakter apa saja kira-kira yang bias dikembangkan?”

KS-08: “Kalau di sepak bola nilai religius ada, nilai kedisiplinan juga ada.”

P-09: “Nilai religiusnya seperti apa pak?”

KS-09: “Kita juga sering lihat setiap akan memulai dan mengakhiri latihan selalu dilakukan berdoa bersama. Disini jika ada pemain yang lupa berdoa guru akan selalu memperingatkannya”

P-10: “Kalau nilai kedisiplinannya pak?”

KS-10: “Seperti kedisiplinan waktu bila ada pemain yang terlambat pasti diberi sangsi. Begitu juga dengan permainan, wasit akan memberikan kartu pada pemain yang tidak disiplin.”

P-11: “Sangsi nya seperti apa pak?”

KS-11: “Kadang-kadang disuru lari mengelilingi lapangan beberapa kali, supaya dia jera untuk tidak terlambat lagi.”

P-12: “Terus pak kalau kegiatan tahfidz nilai apa saja yang bisa di kembangkan pak?”

KS-12: “Tentunya nilai religius lh.”

P-13: “Seperti apa itu pak?”

KS-13: “Ya.... Tentunya siswa akan memiliki akhlaqul karimah khususnya dalam hal membaca, adab di mesjid, dan adab saat sholat. Disini guru akan terus melatih dan melatih agar hafalannya semakin bagus.

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN HARI KE-1

Hari/tanggal : Senin, 30 April 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 1 s/d 4 (07.00 – 08.30)

Tempat : Kelas VIII

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00	Sebelum masuk kelas untuk observasi, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru bidang studi matematika kelas VIII Amanah yakni Bapak Ridho Kurniawan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas dan meminta tolong untuk mengisi lembar observasi penilaian guru terhadap sikap siswa.
2.	07.20	<p>Peneliti dan guru memasuki kelas VIII Amanah. Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik “Assalamu’alaikum”, peserta didik menjawab “Wa’alaikum salam”. Kemudian guru mulai mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan siapa yang tidak masuk dan kenapa dia tidak masuk pada hari itu.</p> <p>Setelah itu guru memulai pelajaran dengan memberikan apresiasi yang berhubungan dengan materi segiempat, setelah itu guru memberikan sedikit motivasi kepada pesertadidik agar pesertadidik bisa belajar lebih baik lagi.</p> <p>Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok belajar, setelah terbentuk</p>

		<p>kelompok belajar guru meminta peserta didik untuk membuka buku dan membaca masalah yang tertera pada buku. Setelah peserta didik selesai membaca LKS, guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang telah mereka baca di buku dengan berdiskusi sesama teman kelompok mereka masing-masing.</p> <p>Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang tertera di buku.</p> <p>Setelah mereka selesai, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas.</p>
3.	08.20	<p>Setelah masing-masing perwakilan kelompok maju, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut dan meminta peserta didik untuk belajar lebih giat lagi di rumah.</p>
4.	08.30	<p>Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pertemuan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. “Demikianlah pelajaran kita pada hari ini, saya akhiri wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, peserta didik menjawab “wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”.</p>

Lampiran 10**CATATAN LAPANGAN HARI KE-2**

Hari/tanggal : Rabu, 01 Mei 2018

Waktu : Jam Pelajaran Ke 5 s/d 6 (10.15– 11.50)

Tempat : Kelas VII 6

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.15	<p>Peneliti dan guru memasuki kelas VIII Amanah . Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik “Assalamu’alaikum”, peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam”. Kemudian guru mulai mengabsen peserta didik satu persatu dan menanyakan siapa yang tidak masuk dan kenapa peserta didik tidak masuk pada hari itu.</p> <p>Setelah itu, guru melanjutkan materi pelajaran dengan memberikan latihan soal secara individu mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Guru mencatat soal yang akan dikerjakan peserta didik di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menyelesaikannya dalam waktu 30 menit. “kerjakan soal yang bapak tulis di papan tulis, buat dibuku latihan kalian masing-masing secara individu, waktu kalian menyelesaikannya 30 menit”, kemudian peserta didik menjawab “iya pak”. Setelah guru selesai menuliskan soal di papan tulis, guru berkeliling melihat siswa menyelesaikan soal yang diberikan sambil menjelaskan bagian yang kurang dipahami peserta didik.</p>

2.	11. 00	<p>Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil jawaban yang telah mereka ke meja guru “kumpulkan jawabannya”, peserta didik pun mengumpulkan jawaban yang telah mereka kerjakan ke meja guru. Setelah semua mengumpulkan jawaban mereka, guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan dan menyelesaikan soal yang ada di papan tulis kemudian menjelaskannya. Peserta didik yang dipanggil guru pun maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal yang ada di papan tulis kemudian menjelaskannya. Ketika peserta didik yang dipanggil maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal di papan tulis, guru memeriksa hasil jawaban yang mereka kerjakan. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan soal yang ada di papan tulis dan menjelaskannya, guru meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan bagi peserta didik yang maju, dan memberikan penjelasan lebih rinci.</p>
3.	11. 50	<p>Guru mengembalikan buku latihan yang telah dinilai kepada masing-masing siswa dan meminta peserta didik yang masih salah dalam menyelesaikan soal yang diberikan untuk belajar lebih giat lagi serta bertanya kepada teman mereka yang sudah paham. Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pertemuan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. “Demikianlah pelajaran kita pada hari ini, saya akhiri wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, peserta didik menjawab “wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”.</p>

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN HARI KE-3

Hari/tanggal : Senin ,07 Mei 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 3 s/d 4 (07.00 –08.30)

Tempat : Kelas VIII Amanah

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00	<p>Peneliti dan guru memasuki kelas VIII Amanah . Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik “Assalamu’alaikum”, peserta didik menjawab “Wa’alaikumsalam”. Kemudian guru mulai mengabsen peserta didik satu persatu dan menanyakan siapa yang tidak masuk dan kenapa dia tidak masuk pada hari itu.</p> <p>Setelah itu guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi lingkaran, setelah itu guru memberikan sedikit motivasi kepada pesertadidik agar pesertadidik bisa belajar lebih baik lagi.</p> <p>Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok belajar, setelah terbentuk kelompok belajar guru meminta siswa untuk membuka buku dan membaca masalah yang tertera pada buku. Setelah peserta didik selesai membaca buku, guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang telah mereka baca di buku dengan berdiskusi sesama teman kelompok mereka masing-masing.</p> <p>Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan</p>

		<p>permasalahan yang tertera di buku.</p> <p>Setelah mereka selesai, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas.</p>
2.	08.15	<p>Setelah masing-masing perwakilan kelompok maju, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut dan meminta peserta didik untuk belajar lebih giat lagi di rumah.</p>
3.	08.30	<p>Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pertemuan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. “Demikianlah pelajaran kita pada hari ini, saya akhiri wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, pesertadidik menjawab “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.</p>

Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN HARI KE-4

Hari/tanggal : Rabu, 08 Mei 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 5 s/d 6 (10.15 – 11.50)

Tempat : Kelas VIII Amanah

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.15	<p>Peneliti dan guru memasuki kelas VIII Amanah . Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik “Assalamu’alaikum”, siswa menjawab “Wa’alaikumsalam”. Kemudian guru mulai mengabsen peserta didik satu persatu dan menanyakan siapa yang tidak masuk dan kenapa dia tidak masuk pada hari itu.</p> <p>Setelah itu, guru melanjutkan materi pelajaran dengan memberikan latihan soal secara individu mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Guru mencatat soal yang akan dikerjakan peserta didik di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menyelesaikannya dalam waktu 30 menit. “kerjakan soal yang bapak tulis di papan tulis, buat dibuku latihan kalian masing-masing secara individu, waktu kalian menyelesaikannya 30 menit”, kemudian peserta didik menjawab “iya pak”. Setelah guru selesai menuliskan soal di papan tulis, guru berkeliling melihat siswa menyelesaikan soal yang diberikan sambil menjelaskan bagian yang kurang dipahami peserta didik.</p>

2.	11.00	<p>Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil jawaban yang telah mereka ke meja guru “kumpulkan jawabannya”, peserta didik pun mengumpulkan jawaban yang telah mereka kerjakan ke meja guru. Setelah semua mengumpulkan jawaban mereka, guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan dan menyelesaikan soal yang ada di papan tulis kemudian menjelaskannya. Peserta didik yang dipanggil guru pun maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal yang ada di papan tulis kemudian menjelaskannya. Ketika peserta didik yang dipanggil maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal di papan tulis, guru memeriksa hasil jawaban yang mereka kerjakan. Setelah masing-masing peserta didik menyelesaikan soal yang aada di papan tulis dan menjelaskannya, guru meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan bagi peserta didik yang maju, dan memberikan penjelsan lebih rinci.</p>
3.	11.40	<p>Guru mengembalikan buku latihan yang telah dinilai kepada masing-masing peserta didik dan meminta peserta didik yang masih salah dalam menyelesaikan soal yang diberikan untuk belajar lebih giat lagi serta bertanya kepada teman mereka yang sudah paham. Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pertemuan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. “Demikianlah pelajaran kita pada hari ini, saya akhiri wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, peserta didik menjawab “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.</p>

Lampiran 13**CATATAN LAPANGAN HARI KE-5**

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 5 s/d 6 (10.15 – 11.05)

Tempat : Kelas VII 6

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.15	<p>Peneliti dan guru memasuki kelas VIII Amanah. Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik “Assalamu’alaikum”, siswa menjawab “Wa’alaikumsalam”. Kemudian guru mulai mengabsen peserta didik satu persatu dan menanyakan siapa yang tidak masuk dan kenapa dia tidak masuk pada hari itu.</p> <p>Setelah itu, guru melanjutkan materi pelajaran dengan memberikan latihan soal secara individu mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Guru mencatat soal yang akan dikerjakan peserta didik di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menyelesaikannya dalam waktu 30 menit. “kerjakan soal yang bapak tulis di papan tulis, buat dibuku latihan kalian masing-masing secara individu, waktu kalian menyelesaikannya 30 menit”, kemudian peserta didik menjawab “iya pak”. Setelah guru selesai menuliskan soal di papan tulis, guru berkeliling melihat siswa menyelesaikan soal yang diberikan sambil menjelaskan bagian yang kurang dipahami peserta didik.</p>
2.	10.50	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan

		<p>hasil jawaban yang telah mereka ke meja guru “kumpulkan jawabannya”, peserta didik pun mengumpulkan jawaban yang telah mereka kerjakan ke meja guru. Setelah semua mengumpulkan jawaban mereka, guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan dan menyelesaikan soal yang ada di papan tulis kemudian menjelaskannya. Peserta didik yang dipanggil guru pun maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal yang ada di papan tulis kemudian menjelaskannya. Ketika peserta didik yang dipanggil maju kedepan kelas untuk menyelesaikan soal di papan tulis, guru memeriksa hasil jawaban yang mereka kerjakan. Setelah masing-masing peserta didik menyelesaikan soal yang aada di papan tulis dan menjelaskannya, guru meminta peserta didik lain untuk memberikan tepuk tangan bagi peserta didik yang maju, dan memberikan penjelsan lebih rinci.</p>
3.	11.05	<p>Guru mengembalikan buku latihan yang telah dinilai kepada masing-masing peserta didik dan meminta peserta didik yang masih salah dalam menyelesaikan soal yang diberikan untuk belajar lebih giat lagi serta bertanya kepada teman mereka yang sudah paham. Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pertemuan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam kepada pesertadidik. “Demikianlah pelajaran kita pada hari ini, saya akhiri wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, peserta didik menjawab “wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.</p>

Lampiran 14**CATATAN LAPANGAN HARI KE-6**

Hari/tanggal :Kamis, 15 Mei 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 3 s/d 4 (08.00 – 10.30)

Tempat : Kelas VIII Amanah

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.00	Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika (subjek ke-1), kepala sekolah (subjek ke-2). Yang pertama saya wawancarai yaitu 2 orang siswa sebagai (subjek ke-3).
2.	08.00 s/d 08.30	Peneliti memanggil subjek dan mulai melakukan wawancara. wawancara pertama dilakukan di ruangan kelas VIII Amanah dengan subjek ke-3. (<i>lampiran 7</i>).
3.	08.30 s/d 09.00	Wawancara yang kedua adalah dengan subjek ke-1 yaitu guru matematika (Ridho Kurniawan S.Pd, Gr). Wawancara dilakukan di ruangan guru (<i>lampiran 5 dan 6</i>).
4.	10.00 s/d 10.30	Wawancara yang ketiga adalah dengan subjek ke-2 yaitu bapak kepala sekolah (Jamal Kaddis S.Pd) (<i>lampiran 8</i>).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Desi Aulia Siregar

Tempat/ Tanggal Lahir : Garoga, 11 Agustus 1996

Alamatdahulu :Desa Garoga, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara

Alamat sekarang : Jln. Perbatasan Bandar Setia Dusun V Gg.
Karto Sentono, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang.

Nama Ayah : Porba Tua Siregar

Nama Ibu : Samsinar Harahap

Alamat Orang Tua : Desa Garoga, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara

Anak Ke Dari : 3 dari 4 Bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Petani

Email : desiaulia182@gmail.com

No Hp : 085296691045

II. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri 101050Garoga/Tanjung Siram (2002-2008)
- b. SMP Negeri 8 Padang Bolak (2008-2011)
- c. SMA Negeri 2 Padang Bolak (2011-2014), Jurusan IPA

- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2014-2018), Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

C. Pengalaman Kerja

- Guru Bimbel (Bimbingan Belajar)

Demikianlah riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat,

Desi Aulia Siregar
NIM. 35.14.4.002

Dokumentasi



Gambar 1. Plang Sekolah SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah



Gambar 2. Proses pembelajaran matematika



Gambar 3. Wawancara dengan siswa 1



Gambar 4. Wawancara dengan siswa 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7223/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 31 April 2018

Yth. Ka. SMP IT NURUL FADHILAH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DESI AULIA SIREGAR
T.T/Lahir : Garoga, 11 Agustus 1996
NIM : 35144002
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Matematika

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP IT NURUL FADHILAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“ PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP IT NURUL FADHILAH ”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan
Ketua Jurusan PMM

Dr. Inara Sava, M.Pd
19790521000312 1 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA - ISLAM TERPADU NURUL FADHILAH

NSS : 212070106080

NPSN : 69935021

Jln. Pembangunan III Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Telp. 085261188213 E-mail : smp.it.nurulfadhillah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 178/SMP-IT/NF/B/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP-IT Nurul Fadhillah Desa Bandar Setia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI AULIA SIREGAR

Nim : 35144002

Semester/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Matematika

Judul Penelitian : "PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP IT NURUL FADHILAH"

Benar telah melakukan riset/penelitian di SMP-IT Nurul Fadhillah yang dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin 30 April 2018 - 24 Mei 2018

Tempat : Kelas VIII

Demikian surat keternagn ini dibuat untuk dipergunakan seperluanya.



Bandar Setia, 24 Mei 2018

Kepala Sekolah

H. Jamal Kaddis, S.Pd.I